

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMANFAATAN
GADGET PADA SISWA DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



Oleh:

Bagus Nurwahid

20422165

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMANFAATAN
GADGET PADA SISWA DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



Oleh:

Bagus Nurwahid

20422165

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, M. PdI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama: Bagus Nurwahid

NIM : 20422165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan

Gadget Terhadap Siswa Di Sekolah MAN 4 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Yang Menyatakan



Bagus Nurwahid

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurung km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan Gadget pada Siswa di MAN 4 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : BAGUS NURWAHID
Nomor Mahasiswa : 20422165

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)
Penguji II : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 1 Juli 2025



Dr. H. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama: Bagus Nurwahid

NIM : 20422165

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan

Gadget Terhadap Siswa Di Sekolah MAN 4 Sleman.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukanya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah pada Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Dosen Pembimbing.



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS
Hal: Skripsi

Yogyakarta, 11 Juni 2025 M
15 Dzulhijjah 1446 H

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Nomor **Surat No:1608/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2024** tanggal 6 Desember 2024. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Bagus Nurwahid
Nomor Pokok/ NIMKO	: 20422165
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan Gadget Terhadap Siswa Di Sekolah MAN 4 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Univesitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen pembimbing



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

MOTO

“Bahkan jika kabut asap merupakan risiko bagi kehidupan manusia, kita harus ingat bahwa kehidupan di alam, tanpa teknologi, adalah kematian yang besar”¹

(Ayn Rand)

“”

“ Teknologi hanyalah alat. Namun, untuk menjadikan anak-anak bisa saling bekerjasama dan termotivasi, guru adalah yang paling penting.”²

(Bill Gates)

]

¹ ‘kata – kata motivasi pada website jago kata’, JAGOKATA https://jagokata.com/kata-bijak/ayn_rand/33496/bahkan-jika-kabut-asap-merupakan-risiko-bagi-kehidupan-manusia.html[accessed 07 Juni 2025].

² ‘kata – kata motivasi pada website jago kata’, JAGOKATA https://jagokata.com/kata-bijak/bill_gates/435/teknologi-hanyalah-alat-namun-untuk-menjadikan-anakanak-bisa.html [accessed 07 Juni 2025].

ABSTRAK

Hadirnya kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dituntut dan dibentuk untuk menjadi cerdas. Namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau yang disebut sebagai wujud profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang kontekstual, salah satunya dengan penggunaan gadget.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru fiqih, dan siswa kelas X. Dan menggunakan tehnik analisis data Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan gadget sebagai media pembelajaran telah direncanakan dan diimplementasikan secara sistematis dalam mendukung prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan project-based learning. Gadget digunakan untuk mengakses materi, mengikuti evaluasi, dan berkolaborasi dalam tugas-tugas pembelajaran. Di sisi lain, pemanfaatan gadget juga membawa tantangan, seperti potensi distraksi dan menurunnya fokus siswa. Namun, dengan pengawasan guru dan pendekatan yang tepat, gadget dapat mendukung proses pembelajaran yang bermakna sekaligus berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pedoman penggunaan gadget yang jelas dan pelatihan intensif bagi guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Gadget, Media Pembelajaran, Akhlak, MAN 4 Sleman

ABSTRACT

The emergence of the *Merdeka Belajar* curriculum is one of the efforts to improve the quality of education in Indonesia in accordance with the demands of the times. In the *Merdeka* curriculum, students are not only expected and shaped to become intelligent, but also to be individuals of strong character in line with the values of Pancasila—known as the embodiment of the *Pancasila Student Profile*. The Merdeka Curriculum provides flexibility for teachers and students to determine contextual learning methods and media, one of which involves the use of gadgets.

This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving key informants, including the head of the school, the vice principal for curriculum affairs, a Fiqh teacher, and tenth-grade students.

The findings reveal that the use of gadgets as a learning medium has been systematically planned and implemented to support the principles of the Merdeka Curriculum, such as differentiated instruction and project-based learning. Gadgets are utilized to access learning materials, complete assessments, and collaborate on academic tasks. However, gadget use also poses challenges, such as potential distractions and decreased student focus. With proper supervision and appropriate strategies, gadgets can support meaningful learning while contributing to students' character development. This study recommends the establishment of clear guidelines for gadget use and intensive training for teachers to ensure the optimal implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Merdeka Curriculum, Gadget, Learning Media, Character Development, MAN 4 Sleman.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم، الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد خاتم النبيين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kenikmatan-Nya yang tak terhitung. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan Gadget Terhadap Siswa di Sekolah MAN 4 Sleman” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penyusun sangat menyadari, bahwa skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kata sempurna.

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar penuh perhatian serta meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan maupun saran kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak (Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag(alm)., Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag, Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag, Dr. Junanah, MIS., Mir'atun Nur arifah, S.Pd.I,M.Pd.I) atas ilmu, bimbingan, kritik dan saran, arahan, serta nasihat-nasihat yang melekat di dalam hati dan jiwa peneliti.
9. Kedua orang tua paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Royan dan Ibu Sholekah (alm). Untuk Papah Terimakasih atas kepercayaan yang telah

diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan hidup.

Dan untuk Almarhumah ibuku yang sangat kucintai, kusayangi dan yang paling berarti dihidupku. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ibu ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT.

10. Kepada cinta kasih kedua saudara kandung saya, MbK Eka Shofilaili dan MbK Ita Nur Hidayah. Terimakasih atas segala do'a, usaha dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan skripsi
11. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Zahra Wardah Salsabila. terimakasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
12. Teman-teman seperjuangan saya terutama kontrakan Bu Ida dan Bu Wagin yang senantiasa mendukung dalam kebaikan, kebersamaan dalam setiap langkah yang dilalui. Dan saling memberikan motivasi dalam meningkatkan semangat serta kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Yang Menyatakan



Bagus Nurwahid

NIM: 20422165

DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN.....	IV
REKOMENDASI PEMBIMBING	V
HALAMAN NOTA DINAS	VI
MOTO	VI
ABSTRAK.....	VIII
ABSTRACT	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI	XII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	8
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. KAJIAN PUSTAKA.....	11

B. LANDASAN TEORI.....	16
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN	33
B. TEMPAT PENELITIAN	34
C. INFORMAN PENELITIAN.....	34
D. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN.....	34
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	35
F. KEABSAHAN DATA	37
G. TEKNIK ANALISI DATA	38
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
BAB V	92
KESIMPULAN DAN SARAN	92
KESIMPULAN	92
SARAN.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	97
LAMPIRAN	102
LAMPIRAN	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan intruksi intra-kurikuler yang luas. Konten akan ditingkatkan sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan keterampilan. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam Pendidikan yang memiliki posisi strategis, karena secara umum kurikulum adalah deskripsi dari visi, misi, dan tujuan suatu bangsa. Sehingga kurikulum memposisikan sebagai pusat muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan atau diberikan kepada peserta didik.³

Hadirnya kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dituntut dan dibentuk untuk menjadi cerdas. Namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud profil pelajar Pancasila.⁴ Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya

³ Syamsul Bahry, Pengembangan Kurikulum Dasar dan tujuannya. Jurnal Ilmiah: Islam Futura, IAIN Ar-Raniry, Vol. XI. No. 1 Tahun 2011, hlm. 16.

⁴ Rida Echa Safitri, Abdul Raihan. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam". Jurnal Teknologi Pendidikan: UIN Kiai Achmad Sddiq Jember. Vol: 11, No. 02, Desember (2023).

sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PELJN (Pengenalan Eksplorasi Lingkungan Jelajah Nusantara).⁵

Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan Bernalar kritis.⁶ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan P5. P5 dilaksanakan dalam dua fase yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakannya secara nyata dengan kondisi sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat berbagai kemampuan dalam diri pelajar Pancasila.⁷

Kurikulum Merdeka memiliki landasan utama yang didasarkan pada Permendikbud no 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum ini merupakan inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan

⁵ Tri Sulistiyaningrum, Moh. Fathurrahman. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang", Jurnal Profesi Keguruan: UNS. JPK. 9(2), Mei (2023)

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing. Dalam kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diarahkan untuk melatih keterampilan dan pemahaman siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan.⁸ Selain siswa, tentunya guru juga perlu memiliki keterampilan untuk menggunakan berbagai alat bantu pengajaran sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta motivasi dan dedikasi para pengajar. Ketika mendiskusikan tujuan pembelajaran, guru dan siswa lebih tulus. Konten kurikulum yang tidak menentu terkait dengan kemajuan teknologi.⁹

Teknologi merupakan komponen penting yang meningkatkan pengajaran dikelas. Di era digitalisasi ini, para pendidik berkomitmen untuk memastikan bahwa para siswa terpapar pada prinsip-prinsip kemajuan manusia dan keyakinan bahwa teknologi pendidikan dapat mendukung implementasi kurikulum merdeka oleh para guru, siswa, dan sekolah. Pemahaman teknologi adalah sebuah badan pengetahuan yang berfokus pada bagaimana perilaku manusia mempengaruhi perkembangan pola kehidupan manusia. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan manusia salah satunya adalah dalam aspek Pendidikan. Dalam dunia Pendidikan, pengaruh paling kuat yang berkaitan dengan teknologi adalah perubahan atau perkembangan kurikulum. Pada dasarnya Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi

⁸ Diandra Arintia Dewi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto", Skripsi, Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri, Fakultas, Tarbiyah Dan Ilmu Perguruan, 2023, hlm.2.

⁹ Pranita Sholihah Rosmana, dkk, "Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kabupaten Purwokerto", *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3 No 2 (2023), hlm. 3.

kehidupan manusia. Agar mutu Pendidikan maju maka perubahan kurikulum perlu dilakukan dengan berkiblat pada perubahan dan perkembangan teknologi.¹⁰

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini sangat pesat, berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana, salah satunya alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah gadget. Gadget adalah sebuah alat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus, seperti telepon pintar (smartphone). Gadget merupakan sebuah inovasi dari teknologi dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna.¹¹

Gadget sekarang ini bukan hanya untuk mempermudah mencari informasi tetapi sebenarnya banyak sisi positif dan negatifnya dari pengguna Gadget, baik dari segi berkomunikasi, segi kesehatan, segi budaya, segi sosial, segi ekonomi. maka dari itu perlunya batasan-batasan untuk pengguna Gadget tersebut.¹² Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian kita semua. Salah satu masalahnya yakni semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Anis Mutmainnah, "Dampak Penggunaan Gadget Di Kalangan Remaja Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu", Skripsi, Lampung: IAIN Metro, Fakultas, Syari'ah, 2019, hlm. 2.

¹² Mahni, "Dampak Gadget Terhadap Perilaku Sosial", Skripsi, Mataram: UIN Mataram, Fakultas, Dakwa Dan Komunikiasi, 2020, hlm. 3.

moral remaja dalam praktik kehidupan, baik dirumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat akhir-akhir ini semakin merisaukan. Efek tersebut misalnya, semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku antisosial seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, serta perbuatan amoral lainnya.¹³

Akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi, tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlak, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauaannya atau pilihannya secara bernafas, berkedip, berbolak-baliknya hati, dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.¹⁴

Dengan akhlak yang baik seseorang akan mendapat kedudukan dalam lingkungan dan masyarakat, karena ruang lingkup akhlak bukan hanya sekedar sopan santun atau tata krama lahiriyah saja, seperti cara berbicara, cara bersikap dan bertingkah laku sehari-hari. Tetapi akhlak tersebut juga menyangkut masalah yang bersifat rohaniah, yaitu terisinya hati seseorang dengan sifat

¹³ *Ibid*, hlm, 1.

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 5

utama, seperti bertanggung jawab, adil, sabar, pemaaf dan terhindar dari sifat yang merusak seperti sombong, iri hati, dengki, dan lainnya.¹⁵

Secara umum tujuan Pendidikan agama islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada tuhan serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Masih banyak pelajar yang masih belum dapat membedakan perbuatan yang baik dan mana perbuatan buruk yang nantinya dapat berakibat pada dirinya. Dimana mereka juga masih banyak yang belum menghayati dan memahami akhlak dengan baik. Dalam hal ini Pendidikan islam untuk merumuskan suatu prinsip, landasan, atau tuntutan akhlakul karimah kepada anak yang perlu dilakukan sejak dini agar perbuatan yang baik nantinya dapat timbul secara spontan. Disinilah peran Pendidikan diperlukan, baik Pendidikan secara formal dan non formal.

Tujuan pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada intinya adalah untuk memberikan kebebasan kepada para pelaksana pendidikan agar dapat mengelola, merancang, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran sesuai dengan konteks lokal mereka. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengemukakan ide-ide mereka sendiri dan diberi keleluasaan untuk menemukan makna dari proses pembelajaran itu sendiri. Istilah "merdeka belajar" tidak digunakan tanpa

¹⁵ *Ibid.*

alasan, melainkan memiliki makna mendalam di baliknya. Kebebasan di sini tidak berarti melakukan pembelajaran tanpa pengawasan yang memadai.¹⁶

Mayoritas sekolah menengah atas di Sleman sudah menerapkan kurikulum Merdeka salah satunya yaitu MAN 4 Sleman. Dengan diterapkannya kurikulum Merdeka di MAN 4 Sleman, maka sekolah tersebut menggunakan gadget sebagai media belajar sehari-hari yang pastinya memiliki dampak positif dan negatif. Potensi kemungkinan dampak positif dan negatifnya yaitu siswa merasa terbantu ketika adanya penggunaan gadget disaat pembelajarn berlangsung atau bahkan lebih luas untuk mencari materi yang diajarkan, sedangkan kemungkinan dampak negatifnya siswa kurang fokus terhadap materi yang diajarkan dengan adanya penggunaan gadget disaat pembelajaran berlangsung.¹⁷

Berdasarkan pra observasi peneliti, siswa diperbolehkan membawa alat komunikasi berupa gadget dikarenakan adanya kebijakan sekolah yang mengikuti kurikulum merdeka. Peneliti menemukan adanya pemanfaatan gadget di beberapa materi pembelajaran agama islam, seperti fiqih. penggunaan gadget tersebut dimanfaatkan guru dalam memberikan materi pembelajaran melalui grup yang bisa berupa link sumber belajar ataupun video penjelasan materi pembelajaran, dan tidak jarang guru memberikan evaluasi lewat gadget seperti latihan harian lewat kahoot dan quiziz.¹⁸

¹⁶ Roslina, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan KEC. Lembang ", Skripsi, Parepare: IAIN Parepare, Fakultas Tarbiyah, 2024, hlm. 8.

¹⁷ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 23 Oktober 2024.

¹⁸ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 23 Oktober 2024.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan judul **Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan Gadget Terhadap Siswa Di Sekolah Man 4 Sleman.** Penelitian ini untuk melihat sejauh mana kesiapan MAN 4 Sleman dalam mengimplementasikan gadget pada proses pembelajaran. Dengan dilakukan penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam menemukan permasalahan yang ditemukan dan akan dirumuskan oleh peneliti dan akan di sampaikan kesekolaj untuk perbaikan pada saat evaluasi.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget di MAN 4 Sleman?
2. Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget siswa di MAN 4 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget dalam meningkatkan akhlak siswa di MAN 4 Sleman.
2. Untuk menganalisis dampak dari penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget dalam meningkatkan akhlak siswa di MAN 4 Sleman.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab pertama, ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Kedudukan atau fungsi dari Bab ini adalah sebagai landasan dasar masalah dan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

Bab kedua, ini membahas mengenai teori-teori yang dijadikan dasar acuan dalam analisis penelitian ini (landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan pengembangan hipotesis). Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

Bab ketiga, ini membahas mengenai materi penelitian, objek dan subjek penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi variable penelitian, definisi operasional variabel, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut

Bab keempat, ini membahas isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis dan pengaruh variabel independents. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah membahas hasil penelitian dan membuktikan hasil hipotesis dan pengaruh terhadap variabel independen dari penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, ini membahas mengenai kesimpulan dari data penelitian yang telah diambil, saran-saran kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kedudukan atau fungsi dari Bab ini adalah untuk menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini penulis telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian tersebut merupakan karya-karya terdahulu, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Khaninnunajibah dengan judul *“Implementasi kurikulum akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di sekolah alam generasi Rabbani”* pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini bahwa konsep kurikulum akhlak adalah keteladanan yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist, serta shirah Nabi dan sahabat. terdapat empat akhlak yang terbentuk pada diri siswa melalui implementasi kurikulum akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap alam. Akhlak tersebut terbentuk melalui berbagai program kegiatan yang diterapkan.
2. Jurnal yang disusun oleh Vina Anistya Cahyani dengan judul *“strategi mengajar guru menggunakan kurikulum Merdeka di SDN Negri Kalikepek”* pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini bahwa SD Negri Kalikepek dalam menerapkan kurikulum Merdeka belajar yakni pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum Merdeka ditekankan pada pembelajaran, yang memperhatikan pembelajaran yang tidak sama dengan pembelajaran sebelumnya.

3. Jurnal yang disusun oleh Primanita Sholihah Rosmana, dkk. Dengan judul *“peran teknologi pada implementasi kurikulum Merdeka di SDN Kabupaten Purwakarta”* pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya kurikulum Merdeka yang terus dikembangkan dapat membantu perkembangan teknologi informasi terkini bagi peserta didik, misalnya pada kondisi pandemi kemarin kita dapat menerapkan metode pembelajaran, dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Salah satunya, dengan menggunakan teknologi digital, dengan demikian peserta didik diberikan kebebasan belajar Dimana saja dan kapan saja. Bahkan peserta didik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk menemukan informasi maupun materi pembelajaran.
4. Skripsi yang disusun oleh Diandra Arintia Dewi dengan judul *“implementasi kurikulum Merdeka berbagai dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah Purwokerto”* pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran pada awal tahun terjadi kesulitan pada model pembelajaran tetapi sekolah terus berusaha memperbaiki model pembelajaran yang pas sehingga saat ini pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pemerintah. Penilaian pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajarannya dengan menyesuaikan indikator dan instrumen penilaian dengan kriteria penilaian guru yang berbeda-beda di setiap mata Pelajaran dan juga penilaian diambil dari nilai keaktifan

siswa, ulangan harian, nilai proyek, penilaian Tengah semester dan akhir semester.

5. Skripsi yang disusun oleh Shafira Azkiya dengan judul *“implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negri 29 Jakarta”* pada tahun 2023. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan di tutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya proyek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik atau kepada orang yang lebih tau (sering bertanya).
6. Jurnal yang disusun oleh Kurnia Khoirunnisa, dkk. Dengan judul *“strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pada kurikulum Merdeka belajar mata Pelajaran PAI SDN 106”* pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini bahwa ada beberapa strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pada kurikulum merdeka belajar mata pelajaran PAI di kelas VB SDN 106 kota Bengkulu: yaitu

dengan cara melaksanakan program-program yang bisa meningkatkan nilai-nilai agama. Program-program tersebut memperoleh hasil yang sangat positif, yaitu akhlak siswa menjadi lebih baik, sehingga siswa menjadi lebih sopan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh siswa, dimana mereka selalu berdo'a sebelum memulai pembelajaran, selalu mengerjakan tugas dengan baik, melaksanakan piket, membuang sampah pada tempatnya, bersikap baik kepada teman sebaya, menghormati Guru baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan selalu mengucapkan salam dan mencium tangan, serta guru selalu memberikan contoh perilaku yang baik dan tidak memberikan contoh perilaku yang buruk.

7. Skripsi yang disusun oleh Mahni dengan judul "*Dampak Gadget Terhadap Prilaku Sosial*" Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya dampak positif maupun negatif dari penggunaan gadget terhadap interaksi sosial di kalangan remaja, penggunaan gadget yang lama berakibat ketergantungan dan berdampak pada interaksi sosial yang kurang, dari hasil penelitian ini ditemukan bahwasannya dampak penggunaan gadget dapat mempengaruhi remaja pada umumnya, khususnya Remaja Kelurahan Kekalik Jaya dalam berinteraksi sosial. Di setiap kegiatan remaja tidak lepas dari penggunaan gadget nya. Saat berkumpul dengan teman-teman, ketika berinteraksipun remaja enggan melihat mata temannya karena disibukan dengan gadgetnya.

8. Skripsi yang disusun oleh Anis Mutmainnah dengan judul “*Dampak penggunaan gadget dikalangan remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu*” Tipe penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya dampak positif maupun negatif dari penggunaan gadget terhadap interaksi sosial di kalangan remaja, penggunaan gadget yang lama berakibat ketergantungan dan berdampak pada interaksi sosial yang kurang, dari hasil penelitian ini ditemukan bahwasannya dampak penggunaan gadget dapat mempengaruhi remaja pada umumnya, khususnya Remaja Kelurahan Kekalik Jaya dalam berinteraksi sosial. Di setiap kegiatan remaja tidak lepas dari penggunaan gadget nya. Saat berkumpul dengan teman-teman, ketika berinteraksipun remaja enggan melihat mata temannya karena disibukan dengan gadgetnya.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memfokuskan pada sinergi antara penerapan Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan gadget sebagai media pendidikan dalam membentuk akhlak siswa di lingkungan MAN 4 Sleman. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengeksplorasi pengaruh Kurikulum Merdeka dalam aspek kognitif atau akademik, studi ini mengarahkan perhatian khusus pada dimensi pembentukan karakter siswa yang relevan dengan nilai-nilai akhlak. Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan gadget, yang selama ini sering dianggap sebagai penghalang dalam pengembangan karakter positif, justru dimanfaatkan secara inovatif dan strategis untuk mendukung proses pembelajaran berbasis karakter. Dengan pendekatan ini,

penelitian tidak hanya berupaya memahami efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks akademik, tetapi juga mengeksplorasi potensi teknologi dalam pendidikan karakter yang selaras dengan era digital. Penelitian ini mengisi kesenjangan studi yang sebelumnya kurang membahas bagaimana integrasi teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memperkuat nilai-nilai moral siswa. Di sisi lain, pendekatan kontekstual yang diterapkan di MAN 4 Sleman menambah dimensi kebaruan, karena penelitian ini dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana adaptasi Kurikulum Merdeka berkontribusi pada pembentukan akhlak dalam institusi pendidikan berbasis agama dengan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan terarah.

B. Landasan Teori

Terdapat tiga kata kunci dalam pembahasan ini yang akan menjadi kerangka teori dalam mengembangkan pembahasan selanjutnya. Ketiga kata kunci tersebut adalah Kurikulum Merdeka, Pemanfaatan Gadget, dan pengembangan akhlak.

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam, kurikulum merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik atau Siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi, kemudian Mengapa kita memerlukan kurikulum Merdeka berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama, studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak

mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar maka untuk itulah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan ristik mengembangkan kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.¹⁹

Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia terjadi secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan usaha pemerintah dalam mengejar ketertinggalan atau *learning loss* setelah masa pandemi Covid-19. Kebijakan ini mendapatkan dorongan yang signifikan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya.²⁰

Kurikulum merupakan pokok pikiran (nyawa) dari jalannya proses pendidikan. Dalam dunia Pendidikan, perubahan kurikulum adalah hal yang umum terjadi, namun dalam pengimplementasiannya kurikulum tidak selalu mudah untuk dipahami, terutama bagi para pendidik yang berperan penting dalam pengimplementasian kurikulum tersebut. Indonesia merupakan negara yang selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Mau tidak mau (suka atau tidak suka) setiap lembaga pendidikan harus mengikuti perubahan tersebut.²¹

¹⁹ Primanita Sholihah Rosmana, dkk, “Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kabupaten Purwokerto”, Journal Of Social Science Research, Vol. 3 No 2 (2023), hlm. 6.

²⁰ Room M.S. Tuerah, Jeanne M. Tuerah, “kurikulum Merdeka dalam prespektif kajian teori: analisis kebijakan untuk peningkat kualitas pembelajaran disekolah”, jurnal ilmiah wahana Pendidikan, 9, (19), (2023), hlm. 2.

²¹ Armi Febriani, dkk, “strategi guru terhadap Pendidikan kritis dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar”, jurnal bina gogik, Vol. 10 No. 2 (2023), hlm. 3.

Terdapat tiga jenis Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini, sesuai dengan kesiapan setiap satuan pendidikan masing-masing dalam implementasi merdeka belajar.

a) Mandiri Belajar

Implementasi dari Kurikulum Merdeka mandiri belajar ini adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah PAUD, SD, SMP dan SMA untuk menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum Merdeka tanpa mengubah kurikulum yang sedang diterapkan.

Sekolah yang memilih opsi kurikulum Merdeka belajar ini adalah sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 namun sekolah tersebut sudah mulai mengikuti prinsip yang ada di kurikulum Merdeka, terutama dalam rangka peningkatan kompetensi literasi, numerasi, dan penguatan Pendidikan karakter.²²

b) Mandiri Berubah

Implementasi dari Kurikulum Merdeka mandiri berubah adalah memberikan keleluasaan kepada sekolah PAUD, SD, SMP dan SMA dalam penggunaan perangkat ajar yang sudah disediakan pada sekolah.

Pada opsi penerapan kurikulum Merdeka mandiri berubah, sekolah sudah memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka mengajar yang

²² <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/3-opsi-implementasi-kurikulum-merdeka> Deni Purbowati 2023

disiapkan oleh kemendikbudristek. Seperti capaian pembelajaran, modul ajar, asesmen, dan lain sebagainya.²³

c) Mandiri Berbagi

Implementasi dari kurikulum Merdeka mandiri berbagi adalah memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam menerapkan kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada sekolah tersebut.

Opsi penerapan kurikulum Merdeka mandiri berbagi ini ditujukan bagi sekolah yang sudah sangat siap melaksanakan banyak praktek perangkat ajar. Dinilai dari sarana prasaran, serta kesiapan SDM.²⁴

2. Indikato Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik dan peserta didik dalam memilih serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berpusat pada siswa, mengutamakan proses belajar yang kontekstual, relevan, dan berbasis pada penguatan karakter. Indikator-indikator utama Kurikulum Merdeka mencakup beberapa aspek berikut.²⁵

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Joni Albar, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.2 (2022), 273–79 <<https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>>.

a. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Salah satu indikator penting adalah penggunaan pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter. Proyek-proyek ini dirancang agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi dunia nyata, menumbuhkan kreativitas, dan memperkuat kolaborasi.

b. Kurikulum yang Fleksibel

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, kebutuhan siswa, dan potensi lokal. Fleksibilitas ini memungkinkan penyesuaian materi dan metode agar relevan dengan konteks siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

c. Profil Pelajar Pancasila

Indikator Kurikulum Merdeka menekankan penguatan karakter yang digambarkan dalam Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas. Dimensi-dimensi ini menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berorientasi akademik tetapi juga holistik.

d. Asesmen yang Berorientasi pada Pertumbuhan

Kurikulum Merdeka menekankan asesmen formatif yang bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi pertumbuhan siswa. Penilaian berfokus pada proses pembelajaran, dengan menilai bagaimana siswa berkembang dalam memahami konsep, berkolaborasi, dan membangun keterampilan. Asesmen ini membantu guru untuk merancang intervensi yang tepat demi mendukung kemajuan setiap siswa.

Indikator-indikator ini menggambarkan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan holistik, sehingga mendorong terciptanya pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman.

3. Pengertian Gadget

Gadget adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering disesuaikan sebagai inovasi atau barang baru. Gadget selalu diartikan lebih tidak biasa atau didesain secara lebih pintar dibandingkan dengan teknologi normal pada masa penemuannya. Gadget biasa disebut dengan gizmos. Gadget adalah suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna dan umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. Gadget

dianggap dirancang secara berbeda dan lebih canggih dibandingkan teknologi normal yang ada pada saat penciptaannya.²⁶

Teknologi semakin maju sesuai dengan perkembangan zaman. Gadget sebagai alat teknologi yang banyak diminati juga mengalami perkembangan. Pada era globalisasi ini jenis, fitur maupun bentuk gadget sudah beragam, misalnya saja komputer (termasuk laptop dan desktop), handphone, video games, gadget seperti PSP, video gadget seperti MP4, audio gadget seperti iPods dan kamera. Perkembangan teknologi yang terdapat pada gadget dari masa ke masa begitu menakjubkan dari bentuk yang sederhana samapai tercipta bentuk yang luar biasa.²⁷

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang signifikan. Perkembangan teknologi terlihat jelas bahwa sebelum adanya gadget atau teknologi canggih banyak media komunikasi yang ada dan digunakan oleh masyarakat. Media komunikasi itu seperti media cetak, radio, film, televisi, komputer, sistem TV kabel, satelit dan sebagainya, dan telah diadopsi dan masuk ke seluruh penjuru dunia. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat teknologi menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia untuk membantu penyelesaian suatu masalah yang

²⁶ CA Putra, “pemanfaatan teknologi gadget dalam media pembelajaran”, *Republika*, 133, tahun 2017, hlm. 1.

²⁷ *Ibid*, hlm. 2.

dihadapi. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini muncul yaitu teknologi berbentuk gadget.²⁸

Keberadaan gadget bisa sangat menantang bagi para guru dan siswa. Tidak hanya memiliki harapan berubah untuk para guru, tetapi siswa juga diharapkan untuk belajar lebih banyak dan pada awal kelas dari sebelumnya. Menggunakan gadget di kelas, seperti iPod, SmartBoards dan perangkat elektronik digital, memenuhi daftar tumbuh standar teknologi dan mempersiapkan siswa untuk hidup di luar kelas. Kebanyakan sistem sekolah memiliki standar teknologi yang semua siswa harus mencapai di berbagai titik sepanjang pendidikan mereka. Standar pendidikan pedoman yang mendefinisikan pengetahuan dan keterampilan siswa harus memiliki selama poin tertentu sepanjang satu tahun akademik.²⁹

Manfaat penggunaan gadget pada akhlak menjadi salah satu alasan orang tua membekali anaknya dengan gadget yaitu untuk mempermudah komunikasi antara anak dengan orang tua serta mengetahui perkembangan zaman supaya anaknya tidak gagap teknologi (gaptek). Gadget juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Akan tetapi, para orang tua tidak boleh lalai dalam mengontrol anaknya dan memberikan waktu tertentu untuk anak dalam menggunakan gadget. Jangan sampai generasi yang kita harapkan menjadi generasi yang kecanduan dan mejadi budak teknologi. Oleh karena

²⁸ *Ibid*, hlm. 2.

²⁹ *Ibid*, hlm. 2.

itu, perlunya pemahaman dan pengawasan orang tua mengenai penggunaan gadget bagi anak sangat diperlukan sehingga anak dapat berkembang dengan baik.³⁰

Secara psikologis, masa kanak-kanak merupakan masa keemasan. Dimana anak belajar mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Jika masa kanak-kanak sudah terkena dampak negatif oleh gadget, maka perkembangan anakpun akan terhambat dan mengakibatkan anak rentan mengalami berbagai gangguan fisik maupun psikologis. Gangguan psikologis seperti kecemasan, stres, frustrasi, dan gangguan emosi lainnya. Sebagai orang tua, tentunya ini merupakan hal yang sangat penting untuk memperhatikan tingkah laku serta emosional anak agar anak bisa tumbuh sesuai dengan tahapan usianya.

Selain itu, gadget sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia, baik dari segi pola pikir dan tingkah laku. Segala hal yang berkaitan dengan suatu hal yang baru pasti memiliki nilai praktis dan tidak terlepas dari baik buruknya dampak yang ditimbulkan, khususnya terhadap akhlak anak. Akhlak dalam kehidupan sangatlah penting. Apabila akhlak seseorang bagus maka sejahtera dan damailah lahir batinnya. Namun, sebaliknya jika akhlaknya buruk maka akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karena itu, akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa dan

³⁰ Vina Astri Anggraini, “pengaruh penggunaan gadget terhadap akhlak peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA negeri 1 liwa lampung barat”, Skripsi, lampung: UIN lampung, fakultas, Tarbiyah dan keguruan, 2024, hlm. 22.

merupakan cerminan bagaimana kondisi suatu agama dan bangsa di masa depan.³¹

4. Penggunaan Gadget pada Kurikulum Merdeka

Penggunaan gadget dalam Kurikulum Merdeka menjadi salah satu inovasi penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Gadget, yang mencakup perangkat seperti tablet, smartphone, dan laptop, menyediakan akses ke berbagai sumber daya digital yang kaya dan bervariasi, sehingga memungkinkan proses belajar yang lebih interaktif dan menarik.³² Dalam konteks Kurikulum Merdeka, gadget digunakan untuk memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan eksploratif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mencari, menganalisis, dan menyajikan data dari berbagai sumber. Penggunaan gadget dengan demikian dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, karena materi yang disajikan lebih relevan dengan dunia digital yang mereka kenal sehari-hari.

Selain itu, penggunaan gadget memungkinkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang fleksibel, salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, mengakses materi pembelajaran secara mandiri, atau bekerja secara kolaboratif dengan rekan-rekan mereka melalui platform digital. Fleksibilitas ini mendukung guru dalam

³¹ *Ibid*, hlm. 23.

³² Ihwan Mahmudi and Fitri Masturoh, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', 207–32.

merancang pengalaman belajar yang dipersonalisasi, disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Penggunaan gadget juga memberikan kesempatan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang beragam, seperti simulasi digital, video pembelajaran, dan kuis interaktif yang memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

Di samping manfaatnya, penggunaan gadget dalam Kurikulum Merdeka juga harus diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan profil Pelajar Pancasila sebagai kerangka pengembangan karakter, gadget digunakan secara bijak untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Misalnya, proyek-proyek yang melibatkan gadget dapat dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya etika digital, kolaborasi, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membangun akhlak yang mulia dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, gadget berfungsi sebagai alat yang memperkaya pengalaman belajar, tetapi tetap dalam kerangka pengembangan karakter yang seimbang.

Namun, keberhasilan penggunaan gadget dalam Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada bagaimana teknologi ini diintegrasikan dengan bijak ke dalam proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam mengelola dan mengarahkan penggunaan gadget, memastikan bahwa teknologi tersebut benar-benar mendukung tujuan pendidikan, bukan malah mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran. Selain itu, pengelolaan waktu layar (screen time) yang sehat dan kebijakan sekolah yang jelas tentang penggunaan gadget

harus diterapkan untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi sosial langsung. Dengan pendekatan yang tepat, gadget dapat menjadi katalisator bagi pembelajaran yang inovatif, relevan, dan efektif dalam mendukung Kurikulum Merdeka.

5. Pengembangan Akhlak

Berbicara mengenai akhlak yang merupakan bagian yang tak lepas dari kehidupan manusia karena segala lini kehidupan manusia pasti berhubungan dengan erat dengan akhlak. Dengan kedudukan begitu penting, adanya akhlak dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya, karna manusia pada dasarnya telah dibekali akal pikiran untuk membedakan mana yang baik dan buruk.³³

Menurut pakar Pendidikan akhlak, Imam Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah suatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Artinya, akhlak merupakan suatu sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang mendorong suatu perbuatan tanpa adanya pertimbangan lagi untuk melakukan.³⁴

Dalam menanamkan akhlak yang baik dalam diri seseorang perlu adanya peran Pendidikan melalui berbagai bentuk pembinaan serta pengajaran. Jadi, dalam pendidikan dilain mempelajari ilmu, namun mempelajari akhlak lebih

³³ Khaninnunajibah, “implementasi kurikulum akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di sekolah alam generasi Rabbani”, Skripsi, Malang: UIN Malang, Fakultas, Tarbiyah, 2020, hlm.

³⁴ *Ibid*, hlm. 26.

utama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Malik yang mengatakan: “Belajar adab sebelum belajar ilmu”.³⁵

Pembelajaran mengenai akhlak tidak hanya mempelajari hal yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk, melainkan hak dan kewajiban seseorang sebagai makhluk sosial yang hidupnya berdampingan dengan orang lain. Tidak hanya itu, akhlak juga mempelajari mengenai bagaimana hak dan kewajiban manusia terhadap Allah. Jadi akhlak disini berkaitan erat dengan mempelajari bagaimana menciptakan hubungan baik dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan dengan sesama (*hablumminannas*) serta hubungan baik dengan alam sekitarnya.³⁶

Perlu diketahui, bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki fitrah yakni suatu potensi, Dimana potensi tersebut harus dikembangkan, diarahkan dan dibiasakan dengan hal-hal yang baik agar nantinya dapat terbiasa dengan perbuatan yang baik. Sebagaimana dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menerapkan, mengembangkan, mengarahkan, dan membiasakan berbagai karakter dan sifat yang dimiliki anak dengan baik melalui pengajaran dan penguatan nilai-nilai akhlak. Tujuannya, agar tertanam pada peserta didik akhlak mulia dan karakter yang religious.

Membentuk akhlak pada peserta didik perlu didukung dengan adanya berbagai program kegiatan dan suasana lingkungan yang religius. Karena

³⁵ *Ibid*, hlm. 26.

³⁶ *Ibid*, hlm. 27.

pada dasarnya membentuk akhlak yang baik pada anak memang cukup sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena karakteristik dari masing-masing peserta didik yang berbeda-beda dan adanya faktor dari segala sisi yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, perlu adanya inovasi Pendidikan untuk mengembangkan akhlak baik pada peserta didik.³⁷

Perkembangan akhlak adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki akhlak. Tetapi dalam dirinya terdapat potensi akhlak yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara, teman sebaya, guru), anak akan belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.³⁸

Menurut anwar akhlak etika dan moral memiliki kesamaan karena: pertama, akhlak etika dan moral mengacu pada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik. Kedua, akhlak etika dan moral merupakan prinsip aturan hidup manusia untuk mengukur harkat dan martabat kemanusiaannya.³⁹ Semakin tinggi kualitas akhlak, etika, moral

³⁷ *Ibid*, hlm. 27.

³⁸ Vina Astri Anggraini, “pengaruh penggunaan gadget terhadap akhlak peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA negeri 1 liwa lampung barat”, Skripsi, lampung: UIN lampung, fakultas, Tarbiyah dan keguruan, 2024, hlm. 25.

³⁹ Buana Sari and Santi Eka Ambaryani, Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja (Guepedia, 2021).

dan susila sekelompok atau seseorang, maka semakain tinggi pula kualitas kemanusiaannya. Sebaliknya semakin rendah kualitas akhlak, etika, moral dan susila seseorang, maka semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya. Maka dalam hal ini penulis menyamakan pengertian antara perkembangan akhlak dan perkembangan moral.⁴⁰

6. Pembentukan Akhlak pada Penerapan Kurikulum Merdeka

pembentukan akhlak dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat dijabarkan dalam beberapa konsep utama, meliputi: ⁴¹

a. Konsep Akhlak dalam Pendidikan

Akhlak adalah aspek penting dalam pendidikan yang berkaitan dengan perilaku dan nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang melekat dalam diri seseorang yang secara spontan akan memengaruhi perbuatan tanpa pertimbangan lagi. Tujuan utama pendidikan akhlak adalah untuk membentuk individu yang berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan mampu menghargai orang lain.

b. Prinsip Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Akhlak

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar, yang memungkinkan siswa dan guru untuk lebih leluasa menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 26.

⁴¹ Yulian Rizky Nurhantara and Ratnasari Dyah Utami, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.2 (2023), 736–46 <<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>>.

minat siswa. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pengembangan akhlak dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis proyek (project-based learning), di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan nyata yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan empati.

c. Peran Guru sebagai Teladan dalam Pembentukan Akhlak

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator dan teladan bagi siswa. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menjadi panutan dalam hal sikap dan perilaku. Pembentukan akhlak siswa diharapkan terjadi secara alami melalui interaksi dengan guru dan teman sekelas yang menunjukkan sikap-sikap positif, seperti saling menghargai, disiplin, dan integritas.

d. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter positif siswa. Pendidikan karakter ini melibatkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kemandirian, dan kemampuan untuk bekerja sama. Nilai-nilai ini selaras dengan tujuan pembentukan akhlak mulia, yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga aspek emosional dan sosial.

e. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat mencakup pembelajaran kontekstual yang mengajak siswa untuk memahami nilai-nilai akhlak dalam situasi nyata. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek

atau problem-solving, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan tersebut, guru dapat membimbing siswa untuk memahami pentingnya sikap jujur, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

f. Pengembangan Akhlak melalui Ekstrakurikuler dan Kegiatan Sosial

Selain pembelajaran di kelas, Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam interaksi sosial yang sehat dan produktif, seperti kegiatan bakti sosial, gotong royong, atau kampanye lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan empati, sikap tolong-menolong, serta kepedulian terhadap sesama.

g. Evaluasi dan Penguatan Akhlak melalui Refleksi Diri

Kurikulum Merdeka juga mendorong evaluasi akhlak melalui kegiatan refleksi diri, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi sikap dan perilaku mereka sendiri. Refleksi ini dilakukan agar siswa menyadari kelebihan dan kekurangan dalam sikap mereka serta mampu mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan gadget terhadap Siswa di sekolah MAN 4 Sleman ini menggunakan Pendekatan kualitatif yang berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dalam proses penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian seperti ini sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.⁴² Menurut Saryono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁴³

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengumpulkan data, memahami makna, dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut. Kasus yang dipelajari tidak mewakili populasi secara umum dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi. Kesimpulan dari studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut saja. Setiap kasus bersifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

⁴² Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 89.

⁴³ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Harva Creative, 2023), hal. 34.

Penulis berharap melalui penelitian ini mendapatkan Gambaran mendalam tentang strategi kurikulum Merdeka dan pemanfaatan gadget dalam mengembangkan akhlak siswa MAN 4 Sleman.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di MAN 4 Sleman, lokasi penelitian yang berlokasi di Jalan Raya Turi, Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informasn penelitian adalah sumber pokok dari data yang diperoleh. Penulis dapat mengambil sumber data sebagai berikut:

1. Kepala madrasah MAN 4 Sleman
2. Wakil kurikulum MAN 4 Sleman
3. Guru Fiqih MAN 4 Sleman
4. Siswa kelas 10 MAN 4 Sleman

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Seperti yang telah dikemukakan bahwa purposive sampling adalah penentuan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan tujuan dan maksud tertentu agar keterangan yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan. Pemilihan informan didasarkan atas pertimbangan-

pertimbangan tertentu yang memiliki kemampuan dan kemauan memberikan data terkait dengan permasalahan penelitian.⁴⁴

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria seperti berikut:⁴⁵

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu menghayati.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah strategis dalam pengumpulan data suatu penelitian. Berikut Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Setiap wawancara harus menciptakan hubungan baik dengan informan atau mengadakan report, yaitu situasi psikologis yang mengajukan bahwa informan bersedia

⁴⁴ Juwita, I. A. (2015). Strategi Pemasaran Museum Wayang Kekayon Yogyakarta Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 1(1), 60–74.

⁴⁵ Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁴⁶

Penelitian menggunakan wawancara terstruktur dengan tahap awal membuat pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala Madrasah MAN 4 Sleman, Waka Kurikulum MAN 4 Sleman, Guru Fiqih MAN 4 Sleman, Dan Peserta Didik Kelas 10 MAN 4 Sleman. Cara ini dilakukan guna mencari data mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget terhadap siswa disekolah MAN 4 Sleman.

2. Observasi

Observasi peserta didik dalam kegiatan pembelajar Fiqih, merupakan pengamatan atau pencatatan. Maksudnya ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan suatu pengamatan yang terjadi dilapangan dengan disertai pencatatan terhadap seluruh keadaan yang telah menjadi objek yang akan diteliti.

Dengan observasi ini, peneliti akan mengobservasi beberapa hal yaitu:

- a. Strategi guru dalam melaksanakan kurikulum Merdeka kepada peserta didik.
- b. Kendala guru dalam melaksanakan strategi kurikulum Merdeka kepada peserta didik.

⁴⁶ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).

c. Solusi yang muncul untuk menghadapi kendala yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis meliputi arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain sebagainya Dimana berhubungan dengan masalah penyelidikan. Teknik ini untuk mengumpulkan berbagai pelengkap dari teknik sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dijadikan sumber data bagi peneliti yaitu:

- a Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b Modul Ajar.
- c Dokumentasi Gambar.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dalam rangka pembuktian temuan hasil penelitian dengan apa yang ada di lapangan. Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan uji kredibilitas. Teknik yang digunakan untuk melacak kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu guna sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁴⁷

⁴⁷ Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145–51.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah triangulasi dengan memanfaatkan sumber, yang berarti membandingkan serta mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

- a. Perbandingan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Perbandingan perkataan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisa Data

Berdasarkan pendapat Miles, Huberman, dan Saldana, proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik pada tahap pengumpulan data maupun sesudahnya. Metode yang diterapkan bersifat kualitatif dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menganalisis. Kegiatan analisis data mencakup pengaturan secara sistematis terhadap hasil catatan observasi serta wawancara untuk membantu peneliti memahami secara

mendalam permasalahan yang diteliti dan menyusunnya menjadi hasil penelitian. Proses ini juga mencakup upaya peneliti dalam menemukan makna dari berbagai dimensi melalui penelaahan pandangan, gagasan, persepsi, serta penafsiran para pihak yang relevan dengan isu penelitian. Analisis dilakukan secara induktif dengan bertumpu pada data yang bersifat verbal. Tahapan analisis dimulai sebelum peneliti terjun ke lapangan, berlangsung ketika proses pengumpulan data di lapangan, dan dilanjutkan setelahnya. Langkah awal berupa analisis awal data untuk menetapkan fokus penelitian, yang dapat berkembang seiring berjalannya penelitian.

Miles, Huberman, dan Saldana juga menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga rangkaian aktivitas, yaitu:

1. **Kondensasi Data**, yaitu proses menyeleksi, merumuskan ulang, merangkum, dan mengubah data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, maupun dokumen pendukung lainnya.
2. **Penyajian Data**, yakni tahap penataan dan penyusunan data agar mempermudah penarikan kesimpulan dan perumusan tindakan lebih lanjut.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**, yang dilakukan dengan menafsirkan arti, pola, serta hubungan dalam data, kemudian memverifikasi hasil simpulan agar terjamin ketepatannya.

Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memahami kerumitan fenomena yang dikaji secara utuh dan menghasilkan temuan yang mendalam serta bernilai. Hal ini digambarkan melalui alur proses sebagai berikut:

Didalam penelitian ini juga terdapat langkah-langkah menganalisis data yaitu, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di Lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh beberapa jenis dan disajikan dalam bentuk taben.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah MAN 4 Sleman

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Sleman merupakan sekolah menengah Atas yang berciri Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Di dalam sejarahnya, MAN 4 Sleman yang berlokasi di utara kota Yogyakarta ini telah mengalami beberapa kali pergantian nama seiring dengan kondisi dan peraturan dari Menteri Agama. Cikal bakal MAN 4 Sleman adalah PGAP (Pendidikan Guru Agama Tingkat Pertama) yang didirikan pada tahun 1958, dibawah naungan sebuah Yayasan HMI Pakem, dengan lokasi di dusun Sempol, Desa Pakembinangun. Latar belakang didirikannya adalah untuk pengembangan umat Islam karena pada waktu itu umat Islam masih sedikit, terbukti dengan hanya berdiri satu-satunya masjid di Pakembinangun yakni masjid Labasan Pakem yang merupakan bangunan bekas pendudukan Belanda.⁴⁸

PGAP HMI Pakem didirikan oleh delapan orang yaitu Bapak-Ibu Nursyamsi, Bapak Sujarwo, Bapak Harjono, Bapak Joko Shomad (pernah menjabat Kepala KUA Pakem), Bapak Daliman, Bapak Sukiyarto, dan Ibu Sutaryo. Kedelapan pendiri tersebut merangkap sebagai guru, sedangkan guru

48

Webset:

<https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=131134040004&provinsi=34&kota=3404>

lainnya ada dua yaitu Bapak Imam Sanusi dan Bapak Drs Suharno (mantan Kakanwil Deperindag Jawa Timur). Pada waktu itu, PGAP HMI Pakem menggunakan rumah tinggal Bapak P Muhammad (Mudin/Kabag Agama) di Desa Pakembinangun, lalu dipindahkan ke dusun Cepit, Desa harjobinangun (sekarang rumah Bapak Drg Andono) hingga dinegerikan menjadi PGA Negeri 4 Tahun Pakem pada tahun 1968 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 41 Tahun 1968 Tertanggal 1 Maret 1968.⁴⁹

Perkembangan PGA Negeri Pakem kian bertambah pesat dan jumlah siswanya semakin banyak, akhirnya lokasi PGAN Pakem dipindahkan ke dusun Pojok, Desa Harjobinangun menggunakan tanah kas desa Harjobinangun. Kemudian pada tahun 1992, melalui KMA Nomor 41 Tahun 1992 terjadi Pengalihan PGAN menjadi MAN Pakem, dan berlaku mulai bulan Februari 2017, nama madrasah berganti lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman melalui Keputusan Kepala Kanwil Kemenag DIY Nomor 68 Tahun 2017 tanggal 27 Januari 2017 Tentang Pemberlakuan Perubahan Nama MAN, MTsN dan MIN di Kanwil Kemenag DIY. Mulai Tahun Pelajaran 2020/2021 MAN 4 Sleman membuka kelas Plus Keterampilan. Program Keterampilan yang dibuka adalah Keterampilan Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).⁵⁰

49

Webset:
<https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=131134040004&provinsi=34&kota=3404>

50

Webset:
<https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=131134040004&provinsi=34&kota=3404>

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya siswa yang MULIA SEJATI: Mandiri, Unggul, Latif (lembut santun berkarakter), Islami dan Amanah, Semangat Jaga Alam Hayati.⁵¹

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dengan melakukan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM GEMBROT) agar mampu berfikir ilmiah, objektif dan realistis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlaqul karimah, serta memadukan penyelenggaraan pendidikan agama islam dengan pendidikan umum
- 3) Membekali siswa dengan Life Skill (kecakapan hidup) dan keterampilan
- 4) Memberikan motivasi agar tumbuh semangat berusaha dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan masa depan.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan dapat dipercaya.

⁵¹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 15 Oktober 2024.

- 6) Semangat untuk menjadi generasi yang melindungi dan memelihara kehidupan di lingkungannya.
- 7) Menjaga kelestarian alam semesta dan kehidupan hayati.
- 8) Mengembangkan pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.⁵²

B. Identitas Madrasah

Identitas MAN 4 Sleman di antaranya adalah:

NSM : 131134040004
NPSM : 20411895
Nama : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Sleman
SK Pendirian : Stc.38/Kpt/0368, Tanggal 4 Maret 1968
Akreditasi : A (SK 008/BAN-PDM/SK/2025)
Alamat : Jl. Turi KM 1 Pojok
NPWP : 131134040004
Kepala Madrasah : Drs. Ahmad Arif Makruf M.A., M.SI.

Seperti sekolah atau madrasah pada umumnya, MAN 4 Sleman memiliki alamat website dan media informasi untuk berbagi informasi seputar MAN 4 Sleman. Berikut di antaranya:

Website : www.man4sleman.sch.id
Telepon : (0274) 895764
Youtube : MAN 4 SLEMAN OFFICIAL

⁵² Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 15 Oktober 2024.

Instagram : man4_sleman⁵³

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana menjadi penunjang untuk kegiatan warga madrasah, di MAN 4 Sleman juga memiliki fasilitas yang beragam seperti:

a. Ruang kelas

Ruang kelas menjadi hal yang paling untuk madrasah, karena digunakan untuk prosesi belajar mengajar belajar mengajar. Di MAN 4 Sleman terdapat 18 ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk belajar di MAN 4 Sleman. Ruang kelas tersebut telah di lengkapi dengan kursi, meja, papan tulis, jam dinding, kipas angin dan LCD proyektor untuk menunjang prosesi belajar mengajar.⁵⁴

b. Laboratorium

Untuk tempat praktik peserta didik, madrasah ini menyiapkan laboratorium sesuai dengan bidangnya. MAN 4 Sleman memiliki 2 laboratorium, yaitu: Laboratorium IPA, laboratorium computer. Laboratorium IPA sudah di lengkapi oleh berbagai alat peraga dan LCD proyektor. Laboratorium computer di lengkapi dengan AC, wifi dan LCD proyektor.⁵⁵

c. Bimbingan konseling

⁵³ Website: www.man4sleman.sch.id.

⁵⁴ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 17 januari 2025.

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Triyono Waka Kurikulum yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 15 oktober 2024.

Konseling sangat penting bagi warga madrasah, hal ini mejadi keharusan untuk madrasah menyiapkan tempat untuk bimbingan konseling. Ruang bimbingan MAN 4 Sleman menyiapkan ruang untuk konseling yang cukup nyaman dan didukung oleh dua tenaga pengelola BP yang profesional.⁵⁶

d. Mushola

Tempat ibadah sangat penting untuk melengkapi fasilitas di madrasah. Tempat ibadah juga dapat dijadikan tempat untuk menanamkan keagamaan islam untuk peserta didik. MAN 4 Sleman menyediakan mushola yang terdiri dari mushola putri dan mushola putra. Mushola ini juga dilengkapi dengan alat pendukung, seperti tempat wudhu, karpet, sarung, mukena, kipas angin, dan lain sebagainya.⁵⁷

e. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berfungsi sebagai pusat administrasi dan informasi sekolah baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan dan guru. Tak terkecuali dengan MAN 4 Sleman juga menyediakan ruang tata usaha untuk menjalankan keberlangsungan madrasah.⁵⁸

f. Perpustakaan

Perpustakaan menjadi keharusan untuk dimiliki madrasah. Ruang perpustakaan MAN 4 Sleman berfungsi sebagai ruang baca, ruang buku,

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Triyono Waka Kurikulum yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 15 oktober 2024.

⁵⁷ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 17 januari 2025.

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Triyono Waka Kurikulum yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 15 oktober 2024.

ruang sirkulasi buku dan inventarisasi barang. Layanan perpustakaan ini juga beragam di antaranya yaitu memiliki koleksi buku lebih dari 2000 buku dengan kurang lebih 1500 judul buku, mempunyai ruang multimedia, ruang baca, mempunyai layanan berbasis aplikasi dan juga dilengkapi dengan *E-library* yang menawarkan lebih dari 500 judul buku. Disamping itu, ruang perpustakaan tersebut luas dan juga dilengkapi dengan wifi, kursi baca, karpet, meja baca, rak buku, AC dan lain sebagainya.⁵⁹

g. UKS

Ruang UKS cukup luas, terdapat 1 bed dan perlengkapan P3K bagi anak-anak. UKS MAN 4 Sleman bekerjasama dengan puskesmas dalam hal penyuluhan kesehatan bagi siswa. Bagi siswa yang sakit dan berobat ke puskesmas tidak dikenakan biaya karna ditanggung oleh madrasah.⁶⁰

h. Kantin

Terdapat kantin di MAN 4 Sleman ini, kantin tersebut berada di sebelah utara bangunan madrasah. Hal ini menyediakan kebutuhan makanan dan minuman warga madrasah.⁶¹

i. Toilet

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Triyono Waka Kurikulum yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 15 oktober 2024.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Triyono Waka Kurikulum yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 15 oktober 2024.

⁶¹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 15 oktober 2024.

Toilet juga menjadi pendukung untuk madrasah melengkapi fasilitas guna memenuhi kebutuhan peserta didik selama proses belajar mengajar di madrasah.⁶²

j. Lapangan

MAN 4 Sleman mempunyai lapangan yang lumayan luas, letaknya berada di belakang kantin madrasah. Lapangan ini berfungsi untuk kegiatan *outdoor* peserta didik, upacara dan apel, tempat olahraga dan lain-lain. Kawasan lapangan juga ditumbuhi pepohonan sehingga suasana menjadi sejuk dan asri.⁶³

C. Hasil Penelitian

1. Proses penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget

a. Perencanaan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget

Pada proses perencanaan yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dan dikuatkan dengan hasil observasi yang saya lakukan mendapatkan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan proses perencanaan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Sleman telah dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital, khususnya gadget, sebagai media pembelajaran yang mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Triyono selaku waka kurikulum yakni:

⁶² Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 15 oktober 2024.

⁶³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Sleman, 15 oktober 2024.

⁶⁴ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal

“Dalam perencanaan pemanfaatan gadget pada kurikulum merdeka ini kami mengadakan pelatihan bimtek, pelatihan ini berfungsi sebagai bahan acuan kami agar mencapai hasil maksimal sesuai prinsip – prinsip kurikulum merdeka dalam pemanfaatan gadget proses pembelajaran. Dengan pelatihan itu maka kami dapat membuat sebuah perencanaan yang matang tentang pengaplikasian gadget di dalam proses pembelajaran.”⁶⁵

Perencanaan tersebut melibatkan tim pengembang kurikulum di sekolah ini, yang terdiri dari guru mata pelajaran, koordinator kurikulum, dan pimpinan sekolah, telah menyusun rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta kondisi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Triyono selaku waka kurikulum yakni:

“Dalam pemberlakuan gadget pada proses pembelajaran ini kami pihak sekolah melibatkan tim pengembang kurikulum untuk menyusun bagaimana proses implementasi yang dapat memudahkan guru dalam penerapan didalam kelas supaya penggunaan ini dapat secara maksimal digunakan siswa dalam pembelajaran dikelas.”⁶⁶

Setelah proses pengembang menyusun alur pengaplikasian kurikulum pada tahap perencanaan, guru-guru juga diberikan pelatihan dan pendampingan untuk menyusun modul ajar yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa. Pada observasi yang peneliti lakukan pemanfaatan gadget tidak hanya digunakan sebagai alat bantu dalam

2025 ⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Triyono, Waka Kurikulum MAN 4 Sleman, tanggal 19 Febuari

2025 ⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Triyono, Waka Kurikulum MAN 4 Sleman, tanggal 19 Febuari

penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.⁶⁷ Misalnya, beberapa guru telah memanfaatkan platform pembelajaran seperti Google Classroom, YouTube Edu, dan aplikasi kuis interaktif seperti Kahoot dan Quizizz dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Arif Ma'ruf selaku Kepala Madrasah yaitu:

“Dalam pemanfaatan gadget pada proses pembelajaran ini diharapkan guru – guru dapat memanfaatkan platform pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran seperti kahoot, google classrooom, youtube, Quizizz, dsb. Dengan penguasaan platform tersbut akan menambah variasi pembelajaran dikelas sehingga siswa lebih mudah paham akan materi yang disampaikan.”⁶⁸

Selain itu, perangkat ajar yang disusun dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Sleman juga memuat komponen digitalisasi pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital siswa. Hal ini mencerminkan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, di mana setiap siswa diberikan ruang untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan belajarnya masing-masing. Guru merancang pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan

⁶⁷ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arif Ma'ruf, Kepala Madrasah MAN 4 Sleman, tanggal 21 Febuari 2025

siswa memanfaatkan gadget untuk mencari informasi, mengolah data, dan mempresentasikan hasil karyanya. Sesuai dengan apa yang hasil wawancara dengan guru fiqih Bapak Agus yakni:

“Perancangan pembelajaran yang saya lakukan yaitu menggunakan PBL atau biasa disebut Projek Based Learning yang mana dengan penggunaan gadget ini memudahkan siswa untuk mencari informasi lebih luas tentang cara menyelesaikan masalah yang saya berikan selain mencari informasi pemanfaatan gadget ini juga dapat digunakan siswa untuk mengelola data serta membuat presentasi dari materi yang mereka cari.”⁶⁹

Dari segi kesiapan infrastruktur, pihak sekolah juga mendukung proses perencanaan ini dengan menyediakan jaringan internet yang memadai, ruang kelas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta mendorong siswa untuk menggunakan gadget secara bijak dan bertanggung jawab. Kebijakan internal sekolah, seperti tata tertib penggunaan gadget dan jadwal penggunaannya, turut dirancang dalam perencanaan agar pemanfaatan teknologi tetap terarah dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak triyono selaku guru kelas 10 yang mengatakan bahwa:

“Dalam pemanfaatan gadget ini juga didukung oleh pihak sekolah dengan penyediaan wifi dengan kapasitas internet yang memadai, hal ini dikarenakan beberapa informasi lebih mudah didapat jika menggunakan sumber informasi dari internet.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Agus, Guru Fiqih MAN 4 Sleman, tanggal 20 Februari 2025

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Triyono, Waka Kurikulum MAN 4 Sleman, tanggal 19 Februari

Perencanaan yang matang tersebut menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara maksimal, dengan menjadikan gadget sebagai sarana pendukung untuk mewujudkan pembelajaran yang merdeka, bermakna, dan relevan dengan zaman. Guru tidak hanya dituntut sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator yang mampu mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara kreatif.⁷¹ Perencanaan Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan gadget di MAN 4 Sleman telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek pedagogis, teknologis, serta kesiapan sumber daya manusia. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Proses perencanaan pemanfaatan gadget terdapat pada modul ajar yang disusun oleh Guru MAN 4 Sleman⁷², sesuai dengan data dokumentasi berikut:

Gambar 1.1

Modul Perencanaan Perencanaan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget

b. Penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget

Penerapan gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman. Ditemukan data hasil penelitian bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka membawa dampak yang signifikan terhadap transformasi pembelajaran di lingkungan pendidikan menengah, khususnya dalam memfasilitasi kemandirian belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi digital. perubahan peran guru, dinamika pembelajaran, serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar melalui pemanfaatan gadget. Hasil wawancara dengan Bapak Arif Ma'ruf selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Guru diberi kewenangan untuk mengajar. Guru harus memperhatikan perbedaan setiap siswa, guru menyiapkan pelajaran sesuai kebutuhan/kemampuan masing-masing siswa.”⁷³

Pada data wawancara tersebut diketahui bahwa Man 4 Sleman sudah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mana kurikulum merdeka sendiri memberikan otonomi lebih besar kepada guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik individu siswa. Guru dituntut untuk lebih responsif terhadap keberagaman peserta didik dan mampu menyesuaikan materi serta metode pembelajaran berdasarkan minat dan gaya belajar

⁷³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arif Ma'ruf, Kepala Madrasah MAN 4 Sleman, tanggal 21 Februari 2025

masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip differentiated instruction yang menjadi salah satu landasan Kurikulum Merdeka, di mana pendekatan pembelajaran tidak lagi bersifat seragam (one-size-fits-all), melainkan fleksibel dan kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang otentik. Namun informasi lebih lanjut ditemukan pada data wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agus selaku guru fiqh yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya perbedaannya hanya pada siswa sebagai sentral (bukan lagi guru) siswa harus aktif, guru hanya sebagai fasilitator, sistemnya hampir sama seperti di kampus (model-model nya), masih masa transisi di kurikulum merdeka tidak mengenal IPA/IPS, semuanya sama. Ada mapel wajib dan pilihan (sesuai minat siswa). Awal penerapan agak ribet, tapi seiring berjalannya waktu guru2 dan para siswa sudah bisa menyesuaikan moving sesuai minat siswa, sesuai namanya "merdeka" saking merdekanya jadi terserah siswanya mau kemana.”⁷⁴

Dari data tersebut diketahui bahwa pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada guru ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan ruang lebih luas untuk menentukan arah pembelajarannya sendiri, termasuk dalam pemilihan mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. Pada data observasi yang dilakukan sistem pembelajaran yang diterapkan menyerupai pendekatan di perguruan tinggi, di mana siswa dituntut untuk lebih proaktif dalam mengeksplorasi materi dan sumber

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Agus, Guru Fiqh MAN 4 Sleman, tanggal 20 Febuari 2025

belajar.⁷⁵ Meskipun pada tahap awal implementasi terjadi hambatan adaptasi, baik dari segi administratif maupun pedagogis, namun secara bertahap guru dan siswa mampu menyesuaikan diri dengan pola baru ini. Hal ini menunjukkan adanya dinamika transisional yang wajar dalam proses perubahan kurikulum, namun pada akhirnya menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran. Sedangkan dari data wawancara siswa bernama... menyatakan bahwa:

“Kalo menurut saya enak si mas kurikulum merdeka, karna kalo guru nerangin atau kurang paham saya nya jadi saya bisa nyari-nyari di internet biar bisa paham atau kaya nyari contoh-contoh gitu. Kan kalo kurikulum yang sebelumnya kaya gampang bosen saya mas di kelas karna terlalu monoton gitu.”⁷⁶

Dari data siswa tersebut memberikan perspektif bahwa Kurikulum Merdeka terasa lebih menyenangkan karena tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru. Pada saat peneliti melakukan observasi ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, namun ia dapat secara mandiri mencari referensi tambahan melalui internet.⁷⁷ Pemanfaatan gadget sebagai media belajar menjadi sangat esensial dalam konteks ini, karena memberikan akses yang luas terhadap sumber belajar digital seperti video edukatif, artikel ilmiah, dan platform pembelajaran daring. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan learner autonomy serta terciptanya lingkungan belajar yang

⁷⁵ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025

⁷⁶ Wawancara dengan Rafa Naja Ali, Siswa MAN 4 Sleman, tanggal 20 Februari 2025

⁷⁷ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025

lebih dinamis dan interaktif. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi berikut:



Gambar 2.1

Proses Penerapan kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan Gadget

Maka dari itu, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Sleman melalui pemanfaatan gadget mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran yang inklusif, fleksibel, dan berbasis teknologi. Kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai potensi dan minatnya, sekaligus mendorong guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan adaptif. Kendati menghadapi tantangan pada tahap awal, penerapan kurikulum ini menunjukkan arah positif dalam membentuk budaya belajar yang mandiri, kolaboratif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

c. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget

Dari data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan gadget di

lingkungan sekolah, khususnya di MAN 4 Sleman, menunjukkan bahwa evaluasi menjadi salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan penerapan kurikulum serta efektivitas teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui berbagai pendekatan yang mencakup penilaian hasil belajar, umpan balik siswa, pemantauan motivasi belajar, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

Proses evaluasi dilakukan dengan melibatkan beberapa komponen penting. Guru-guru diminta untuk mengumpulkan berbagai bentuk data pembelajaran, seperti hasil tes, tugas individu dan kelompok, serta proyek-proyek yang telah diselesaikan siswa. Data ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan gadget dalam pembelajaran telah berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada observasi yang saya lakukan guru juga dihimbau untuk mengumpulkan umpan balik secara langsung dari siswa mengenai pengalaman mereka selama menggunakan gadget dalam proses pembelajaran yang dilakukan ketikan supervisi kepala sekolah ke guru – guru mata pelajaran.⁷⁸ Data ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Arif Ma'ruf selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang biasa dilakukan sekolah yaitu beberapa guru harus mengumpulkan hasil belajar siswa (tes, tugas, proyek) untuk melihat apakah penggunaan gadget meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa atau tidak. Selain itu guru juga harus

⁷⁸ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025

mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang efektivitas penggunaan gadget dalam proses belajar. Guru juga perlu mengevaluasi apakah penggunaan gadget telah meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pengajaran mereka. Setelah itu guru dapat menyetorkan kepada kamu selaku tim pengembang kurikulum kemudian kami akan rumuskan Bersama bapak kepala untuk di tindak lanjuti Langkah kedepannya.”⁷⁹

Evaluasi ini tidak hanya bersifat kuantitatif berdasarkan hasil akademik, tetapi juga kualitatif yang berfokus pada persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan gadget. Guru perlu merefleksikan apakah penggunaan teknologi telah membantu mereka menyampaikan materi dengan lebih baik dan menarik, serta apakah gadget memperkuat kualitas pembelajaran yang disampaikan. Setelah semua data dan temuan dikumpulkan, laporan tersebut diserahkan kepada tim pengembang kurikulum. Selanjutnya, dilakukan pertemuan bersama kepala sekolah untuk merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang dapat memperbaiki, mempertahankan, atau mengembangkan strategi penggunaan gadget di dalam kelas. Ini menunjukkan adanya siklus evaluasi yang sistematis dan partisipatif antara guru, pengembang kurikulum, dan kepala sekolah.

Evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan gadget. Ia secara aktif memantau antusiasme siswa, keaktifan mereka dalam mengakses materi pembelajaran digital, dan partisipasi mereka

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arif Ma'ruf, Kepala Madrasah MAN 4 Sleman, tanggal 21 Febuari 2025

dalam tugas-tugas berbasis teknologi.⁸⁰ Salah satu metode evaluasi yang dilakukan adalah dengan menanyakan langsung kepada siswa mengenai motivasi mereka saat belajar dengan bantuan gadget, serta bagaimana mereka merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran. Sesuai dengan data wawancara yang disampaikan Bapak Agus selaku guru fiqih yang menyatakan bahwa:

“Mungkin untuk evaluasi saya memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menggunakan gadget dan melihat apakah gadget meningkatkan semangat belajar mereka. Kemudian saya menanyakan kepada siswa tentang motivasi mereka menggunakan gadget dan bagaimana gadget membantu mereka dalam belajar. Siswa juga perlu melakukan evaluasi diri tentang bagaimana penggunaan gadget memengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar.”⁸¹

Perlu adanya dorongan guru kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri. Hal ini penting karena siswa perlu menyadari bagaimana penggunaan gadget mempengaruhi cara mereka belajar, seberapa besar gadget membantu mereka tetap fokus, dan apakah motivasi belajar mereka meningkat. Evaluasi diri ini mencerminkan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang reflektif dan berbasis minat siswa. Guru memandang bahwa proses evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil akhir, tetapi juga untuk memahami proses belajar yang dijalani siswa secara lebih mendalam.

⁸⁰ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Agus, Guru Fiqih MAN 4 Sleman, tanggal 20 Februari 2025

Data lain terkait evaluasi ditemukan dari hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

“Saran evaluasi dari saya yaitu lebih diperhatikan lagi sarana prasarana dalam penerapan gadget ini mas, karena beberapa kali kita gunakan wifi sering trouble dan menghambat kita mencari data dari tugas yang diberikan.”⁸²

Masukan penting terkait aspek sarana dan prasarana dalam pelaksanaan evaluasi pemanfaatan gadget. Menurutnya, keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat tergantung pada ketersediaan infrastruktur yang memadai. Pada observasi peneliti ditemukan salah satu kendala yang sering dihadapi adalah gangguan koneksi internet atau wifi di lingkungan sekolah, yang berdampak langsung terhadap kelancaran siswa dalam mengakses materi digital atau menyelesaikan tugas daring.⁸³ Oleh karena itu, ia menyarankan agar evaluasi juga mencakup aspek teknis, seperti stabilitas jaringan, ketersediaan perangkat, dan dukungan teknis lainnya yang berkaitan dengan penggunaan gadget. Masukan dari siswa ini sangat penting karena sering kali evaluasi hanya berfokus pada proses dan hasil pembelajaran, tanpa mempertimbangkan kondisi teknis yang menjadi fondasi utama penggunaan teknologi. Ketika sarana prasarana tidak mendukung, maka penggunaan gadget justru bisa menjadi hambatan alih-alih solusi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, evaluasi yang

⁸² Wawancara dengan Rafa Naja Ali, Siswa MAN 4 Sleman, tanggal 20 Februari 2025

⁸³ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025

menyeluruh perlu mempertimbangkan semua aspek, baik dari sisi pedagogis, psikologis, maupun teknis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan gadget di MAN 4 Sleman dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Evaluasi tidak hanya terbatas pada hasil akademik siswa, tetapi juga mencakup refleksi guru, umpan balik siswa, pengamatan terhadap motivasi belajar, serta kelayakan infrastruktur. Evaluasi ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa penggunaan gadget tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sebagai media transformasi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pendekatan evaluatif yang diterapkan di sekolah ini mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan dan fleksibilitas, namun tetap berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Langkah-langkah tindak lanjut hasil evaluasi juga menunjukkan komitmen sekolah dalam memperbaiki dan mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan. Evaluasi yang terencana dan reflektif merupakan kunci keberhasilan penerapan gadget dalam Kurikulum Merdeka untuk mencapai tujuan pendidikan yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

2. Dampak dari penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget siswa

- a. Pemanfaatan gadget dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka

Pemanfaatan Gadget bertujuan untuk memahami sejauh mana pemanfaatan perangkat digital mendukung efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan. Pemanfaatan gadget telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kurikulum ini, baik untuk tujuan supervisi, pembelajaran, hingga pengembangan profesional guru. Evaluasi terhadap penerapan gadget dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas, seperti pemantauan kinerja guru, pengumpulan umpan balik, serta penggunaan perangkat lunak pembelajaran dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan data wawancara dengan Bapak Arif Ma'ruf selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Dalam pemanfaatan gadget pada kurikulum merdeka saya biasa menggunakan platform Merdeka Mengajar untuk mengevaluasi pembelajaran guru dan memberikan umpan balik. Selain itu saya juga menggunakan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa, tim sekolah, dan pihak eksternal. Pemanfaatan gadget juga untuk mengakses webinar, video tutorial, dan materi pelatihan online yang relevan dengan kurikulum Merdeka.”⁸⁴

Dari data hasil wawancara dengan bapak Arif kita mengetahui bahwa pemanfaatan platform Merdeka Mengajar sebagai sarana evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Platform ini digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arif Ma'ruf, Kepala Madrasah MAN 4 Sleman, tanggal 21 Februari 2025

memberikan umpan balik guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada Observasi yang peneliti menemukan gadget juga digunakan sebagai alat komunikasi melalui aplikasi seperti WhatsApp untuk menjalin koordinasi dengan orang tua siswa, siswa, serta pihak eksternal terkait.⁸⁵ Informan ini juga menyatakan bahwa gadget sangat bermanfaat dalam memperluas wawasan profesional, karena guru dapat mengakses berbagai webinar, video tutorial, dan materi pelatihan daring yang relevan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam konteks ini tidak hanya diarahkan pada siswa, tetapi juga pada proses pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Pemanfaatan gadget pada kurikulum merdeka juga ditemukan pada data wawancara dengan Bapak Triyono selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Pemanfaatan gadget pada kurikulum Merdeka ini biasa saya gunakan untuk melakukan manajemen sekolah untuk memantau kehadiran siswa, data guru, dan laporan akademik. Selain itu saya juga menggunakan platform Merdeka Mengajar untuk mengevaluasi pembelajaran guru dan memberikan umpan balik.”⁸⁶

Data diatas menunjukan bahwa gadget sangat berperan dalam mendukung fungsi manajerial, khususnya dalam pengelolaan data kehadiran siswa, pemantauan data guru, dan pelaporan akademik.

⁸⁵ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Triyono, Waka Kurikulum MAN 4 Sleman, tanggal 19 Febuari 2025

Penggunaan sistem digital ini memungkinkan pengelolaan sekolah dilakukan secara lebih efisien, transparan, dan real-time. Selain itu, ia juga menggunakan platform Merdeka Mengajar untuk tujuan yang sama dengan informan pertama, yaitu mengevaluasi kinerja pembelajaran guru. Melalui pemanfaatan teknologi ini, sekolah dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh dan berbasis data yang akurat, sehingga keputusan yang diambil untuk peningkatan mutu pendidikan lebih terarah dan tepat sasaran. Pada data wawancara dengan Bapak Agus selaku guru fiqih menyatakan bahwa:

“Dengan adanya gadget pada proses pembelajaran di kurikulum Merdeka ini. Biasanya saya menggunakan gadget untuk membuat presentasi interaktif, video pembelajaran, dan materi pembelajaran yang menarik. Untuk assessment biasanya saya menggunakan aplikasi online untuk melakukan asesmen, mengumpulkan data siswa, dan memberikan umpan balik.”⁸⁷

Bapak agus disini menjelaskan bahwa gadget telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Data observasi dilapangan guru memanfaatkan perangkat digital untuk membuat presentasi interaktif, video pembelajaran, serta menyusun materi yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa.⁸⁸ Tidak hanya dalam penyampaian materi, ia juga menggunakan aplikasi online untuk melakukan assessment atau penilaian, seperti kuis daring dan tugas

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Agus, Guru Fiqih MAN 4 Sleman, tanggal 20 Febuari 2025

⁸⁸ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025

berbasis proyek digital. Data hasil asesmen kemudian dianalisis dan digunakan untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga proses evaluasi berjalan secara dinamis dan adaptif. Pemanfaatan gadget dalam konteks ini sangat mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, dan memperhatikan karakteristik serta minat siswa. Namun dari data wawancara dengan siswa ditemukan bahwa:

“Pemanfaatan gadget pada kurikulum Merdeka ini saya gunakan gadget untuk belajar mandiri, mencari informasi, dan mengakses materi pembelajaran online. Selain itu saya gunakan gadget untuk mencari informasi yang relevan dengan tugas sekolah serta mengakses berbagai materi pembelajaran yang disediakan oleh sekolah atau guru.”⁸⁹

Sementara itu seorang siswa menyampaikan bahwa pemanfaatan gadget dalam Kurikulum Merdeka telah membantunya dalam belajar secara mandiri, mencari informasi yang relevan, dan mengakses berbagai materi pembelajaran online. Pada saat observasi dengan siswa ditemukan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika dapat mencari sendiri referensi atau menonton video pembelajaran yang disediakan guru.⁹⁰ Selain itu, ia menggunakan gadget untuk mengerjakan tugas sekolah dan mengakses platform yang disediakan oleh sekolah, yang

⁸⁹ Wawancara dengan Rafa Naja Ali, Siswa MAN 4 Sleman, tanggal 20 Februari 2025

⁹⁰ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025

menurutnya lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa juga menjadi subjek aktif dalam proses evaluasi, khususnya dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi terhadap pencapaian belajarnya sendiri.

Pemanfaatan gadget telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka.⁹¹ Namun, keberhasilannya tetap memerlukan dukungan infrastruktur, peningkatan literasi digital, serta komitmen seluruh elemen sekolah untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran berbasis teknologi sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Evaluasi yang terus-menerus, reflektif, dan berbasis data menjadi kunci dalam menjamin efektivitas pemanfaatan gadget dalam kurikulum yang berorientasi pada kebebasan belajar ini.

- b. Peran gadget dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas belajar siswa

Pemanfaatan gadget, khususnya dalam aspek peningkatan kemandirian dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan, ditemukan bahwa penggunaan gadget dalam lingkungan belajar di bawah Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara siswa belajar secara lebih mandiri serta

⁹¹ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025

mendorong pengembangan kreativitas mereka. Data yang ditemukan dari wawancara dengan Bapak Agus selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

“Peran gadget dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa sebagai guru biasanya saya gunakan gadget sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Selain itu, saya gunakan gadget untuk memperkenalkan siswa pada berbagai sumber belajar online seperti: video edukasi, e-book, dan aplikasi pembelajaran. Namun saya juga memberikan bimbingan dan arahan pada siswa dalam penggunaan gadget yang aman dan bertanggung jawab.”⁹²

Data diatas menerangkan bahwa gadget berperan penting sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dalam data obervasi ditemukan proses mengajar, memanfaatkan gadget untuk memperkenalkan berbagai sumber belajar online seperti video edukatif, e-book, dan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa.⁹³ Hal ini membantu siswa untuk tidak hanya mengandalkan penjelasan guru di kelas, tetapi juga memperluas wawasan mereka melalui eksplorasi digital. Namun demikian, guru juga menekankan pentingnya bimbingan agar siswa dapat menggunakan gadget secara aman, bijak, dan bertanggung jawab, mengingat potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa yang masih berada pada usia berkembang. Sedangkan data yang ditemukan pada wawancara dengan siswa menyatakan bahwa:

⁹² Wawancara dengan Bapak Agus, Guru Fiqih MAN 4 Sleman, tanggal 20 Febuari 2025

⁹³ Observasi Proses Penerapan Gadget pada kurikulum merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025

“Gadget menurut saya dalam meningkatkan kemandirian itu biasanya saya menggunakan gadget untuk mencari informasi, belajar mandiri, dan mengerjakan tugas. Sedangkan untuk meningkatkan kreativitas atau skill, saya gunakan gadget untuk mencari aplikasi edukasi dan sumber belajar online untuk meningkatkan pengetahuan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman.”⁹⁴

Data diatas mengungkapkan bahwa penggunaan gadget telah meningkatkan kemandiriannya dalam belajar. Ia terbiasa menggunakan gadget untuk mencari informasi, memahami materi pelajaran secara mandiri, serta mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, dalam hal kreativitas, gadget membantunya mengakses berbagai aplikasi edukatif yang mampu mengembangkan keterampilan dan wawasan secara lebih luas. Ia juga menyebutkan bahwa gadget memudahkannya untuk berinteraksi dalam pembelajaran daring, baik dengan guru maupun teman-temannya, yang sebelumnya tidak didapatkan dalam sistem pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data dari kedua informan tersebut, pemanfaatan gadget dalam Kurikulum Merdeka telah memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara lebih mandiri dan kreatif. Evaluasi terhadap penerapan ini menunjukkan bahwa dengan pengawasan dan pendampingan yang tepat dari guru, penggunaan teknologi dapat menjadi alat efektif dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa,

⁹⁴ Wawancara dengan Rafa Naja Ali, Siswa MAN 4 Sleman, tanggal 20 Febuari 2025

sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong kebebasan, eksplorasi, dan partisipasi aktif dalam proses belajar.

- c. Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan akademik dan sosial emosional siswa.

Dampak yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari dua informan, diketahui bahwa penggunaan gadget dalam konteks Kurikulum Merdeka memberikan dampak ganda, yaitu dampak positif yang mendukung proses belajar dan pengembangan sosial siswa, serta dampak negatif yang berpotensi mengganggu efektivitas belajar. Hal ini sesuai data wawancara dengan Bapak Agus selaku guru fiqih yang menyatakan bahwa:

“Untuk dampak penerapan gadget ini pada proses pembelajaran menurut saya ada dua dampak yang terlihat mas. Dampak positifnya gadget sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, misalnya untuk mencari informasi atau mengerjakan tugas. Sedangkan dampak buruknya gadget dapat mengganggu fokus siswa saat belajar, menyebabkan penurunan prestasi akademik dan kualitas belajar. Selain itu, gadget dapat mengganggu waktu belajar dan tugas, serta menyebabkan siswa kurang mampu mengelola waktu dengan baik.”⁹⁵

Data tersebut menjelaskan bahwa penggunaan gadget dalam pembelajaran memberikan dua sisi dampak yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, gadget sangat membantu siswa dalam proses belajar, terutama dalam mencari informasi, mengakses sumber belajar

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Agus, Guru Fiqih MAN 4 Sleman, tanggal 20 Febuari 2025

online, serta menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Gadget berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk menunjang pemahaman materi dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun di sisi lain, guru juga mengamati bahwa penggunaan gadget tanpa pengawasan dapat menyebabkan gangguan konsentrasi. Banyak siswa menjadi kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, bahkan menunjukkan penurunan dalam prestasi akademik. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga membuat siswa kurang disiplin dalam mengatur waktu, sehingga berdampak negatif pada penyelesaian tugas dan rutinitas belajar mereka. Sementara dari data yang ditemukan dari wawancara siswa menyatakan bahwa:

“Untuk saya sendiri dampak gadget yang dirasakan ada dua mas. Dampak baiknya saya lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dan menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman. Berkonsultasi dengan guru atau orang tua jika mengalami masalah terkait penggunaan gadget. Sedangkan dampak kurang baiknya, saya kurang bisa mengelola waktu dan penggunaan gadget dengan baik.”⁹⁶

Sementara itu, informan kedua, seorang siswa, turut mengakui bahwa pemanfaatan gadget selama penerapan Kurikulum Merdeka memiliki dua dampak utama. Dampak positif yang dirasakan adalah meningkatnya partisipasi aktif dalam kegiatan sosial sekolah, seperti lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dan menjalin komunikasi dengan guru. Gadget juga membantunya dalam menyampaikan masalah

⁹⁶ Wawancara dengan Rafa Naja Ali, Siswa MAN 4 Sleman, tanggal 20 Februari 2025

yang dihadapi kepada orang tua atau guru. Namun, ia juga mengungkapkan kelemahan dalam pengelolaan waktu dan kurangnya kontrol dalam menggunakan gadget, yang kadang membuatnya lalai terhadap tugas dan tanggung jawab belajar. Pemanfaatan gadget dalam Kurikulum Merdeka perlu diimbangi dengan strategi pengawasan dan pembinaan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa gadget dapat menjadi alat yang sangat berguna, namun juga memiliki potensi risiko yang perlu ditangani secara bijak, agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

D. Pembahasan Penelitian

1. Proses penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget
 - a. Perencanaan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget

Proses perencanaan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Sleman telah dirancang secara sistematis, terstruktur, dan visioner. Salah satu ciri khas perencanaan tersebut adalah integrasi pemanfaatan teknologi digital, khususnya penggunaan gadget sebagai media pembelajaran. Inisiatif ini tidak hanya mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi juga mencerminkan respons aktif sekolah terhadap tantangan dan peluang dalam era digital. Integrasi ini dimulai dari pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah guna meningkatkan kapasitas guru dalam mengoperasikan perangkat digital dan platform pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan bimbingan teknis menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan gadget tidak

dilakukan secara sporadis, melainkan direncanakan secara matang dan terarah sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.⁹⁷ Proses perencanaan ini tidak dilakukan secara individu, melainkan melibatkan kolaborasi tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru mata pelajaran, koordinator kurikulum, dan pimpinan sekolah. Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap kebijakan yang dirancang relevan dengan kondisi aktual sekolah, termasuk kesiapan siswa, infrastruktur yang tersedia, dan konteks sosial-budaya lokal. Penggunaan gadget di dalam kelas agar guru dapat dengan mudah mengadaptasikan strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam perencanaan, yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan fleksibilitas dan kebutuhan peserta didik sebagai pusat perhatian.

Tidak hanya sampai pada tahap perencanaan, guru-guru juga mendapatkan pelatihan lanjutan serta pendampingan dalam menyusun perangkat ajar seperti modul yang adaptif dan kontekstual. Modul ini dirancang agar mampu mengakomodasi karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi minat, gaya belajar, maupun kemampuan akademiknya. Penggunaan gadget dalam pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai media untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan

⁹⁷ Alisha Putri Najla and others, 'Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sd Pada Kurikulum "Merdeka Belajar"', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2.2 (2022), pp. 413–24.

menyenangkan. Hal ini terlihat dari pemanfaatan berbagai platform digital seperti Google Classroom, YouTube Edu, Kahoot, dan Quizizz yang membantu guru merancang aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan menantang. Pentingnya penguasaan platform digital sebagai upaya diversifikasi metode pembelajaran agar materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.⁹⁸ Selanjutnya, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka di MAN 4 Sleman cenderung mengarah pada model Project-Based Learning (PBL) dan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam hal ini, gadget menjadi sarana bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri, mengolah data, hingga mempresentasikan hasil kerja mereka. Pendekatan PBL dengan dukungan gadget mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Ini juga mendukung pengembangan literasi digital yang menjadi salah satu kompetensi abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini.

Dari segi infrastruktur, MAN 4 Sleman menunjukkan kesiapan yang cukup baik. Penyediaan akses internet yang memadai dan lingkungan kelas yang mendukung teknologi menjadi bagian dari perencanaan sekolah. Selain itu, sekolah juga menyusun regulasi internal terkait tata tertib penggunaan gadget agar penggunaannya tetap produktif dan tidak menimbulkan gangguan dalam proses pembelajaran. Hal ini

⁹⁸ Iwan Ramadhan, 'Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran', *Academy of Education Journal*, 14.2 (2023), pp. 622–34, doi:10.47200/aoej.v14i2.1835.

menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada aspek teknis semata, tetapi juga pada pembentukan sikap dan etika digital siswa. Oleh karena itu, perencanaan pemanfaatan gadget dalam Kurikulum Merdeka di MAN 4 Sleman menggambarkan sebuah komitmen institusional yang kuat dalam mewujudkan transformasi pendidikan berbasis teknologi. Guru tidak lagi berperan sekadar sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan inovator dalam proses pembelajaran. Perpaduan antara kesiapan teknologis, pedagogis, serta sumber daya manusia menjadi fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

b. Penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak signifikan terhadap transformasi proses pembelajaran di jenjang pendidikan menengah, khususnya di MAN 4 Sleman. Salah satu transformasi penting yang terjadi adalah meningkatnya kemandirian belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi digital seperti gadget, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengakses, mengeksplorasi, dan memahami materi pembelajaran.⁹⁹ Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat informasi di kelas, melainkan berperan sebagai fasilitator yang

⁹⁹ Letcya Sarung Allo and Hotmaulina Sihotang, 'Pentingnya Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan Di Sekolah', *Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2023, pp. 1–9.

mendampingi siswa dalam proses belajar yang bersifat individual dan kontekstual. Hal ini ditegaskan dalam pernyataan Kepala Madrasah, Bapak Arif Ma'ruf, yang menyebutkan bahwa guru memiliki kewenangan penuh dalam mengajar, namun juga memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa. Ini sesuai dengan prinsip *differentiated instruction*, yang menjadi salah satu pijakan utama dalam Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, guru didorong untuk lebih adaptif terhadap keberagaman peserta didik, serta memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai minat, gaya belajar, dan kecepatannya masing-masing.

Lebih lanjut, pergeseran peran guru dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), sementara guru berperan mendampingi dan membimbing. Model pembelajaran yang diterapkan kini mirip dengan sistem perkuliahan di perguruan tinggi, di mana siswa dapat memilih mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Meskipun pada tahap awal penerapannya ditemukan berbagai tantangan, seperti kebingungan teknis maupun adaptasi terhadap pola baru, proses transisi ini secara bertahap dapat diatasi. Guru dan siswa mulai memahami ritme kurikulum ini dan menyesuaikan diri, sehingga

pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak kaku.¹⁰⁰ Dari perspektif siswa, penerapan Kurikulum Merdeka dirasakan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Seorang siswa menyampaikan bahwa ia merasa lebih bebas untuk memahami materi pelajaran dengan caranya sendiri, misalnya dengan mencari referensi tambahan melalui internet. Hal ini menunjukkan peningkatan learner autonomy atau kemandirian belajar siswa, di mana mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru, tetapi mampu berinisiatif mencari solusi atas kesulitan belajar yang dihadapi. Dalam hal ini, gadget menjadi alat bantu utama yang memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, artikel, maupun platform interaktif seperti Google Classroom atau YouTube Edu.

Penerapan teknologi digital melalui penggunaan gadget bukan hanya sekadar inovasi teknis, melainkan menjadi bagian integral dari pembentukan budaya belajar baru di lingkungan sekolah. MAN 4 Sleman secara aktif mendukung ekosistem pembelajaran berbasis teknologi ini, tidak hanya dengan menyediakan infrastruktur seperti jaringan internet, tetapi juga dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Guru-guru didorong untuk terus meningkatkan kompetensi digital mereka agar mampu merancang

¹⁰⁰ Ajeng Yuri Eka Sasmita Sari and others, 'Dilema Pembentukan Karakter Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka', *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2.1 (2024), pp. 73–92, doi:10.59001/pjier.v2i1.150.

pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa.¹⁰¹ Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Sleman telah memberikan kontribusi besar dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan berbasis teknologi. Kurikulum ini tidak hanya memberikan ruang kepada siswa untuk tumbuh sesuai potensinya, tetapi juga menantang guru untuk terus berinovasi dan menyesuaikan pendekatan mengajarnya. Transformasi ini menggambarkan langkah maju dalam dunia pendidikan, di mana pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi proses kolaboratif antara guru dan siswa yang sama-sama aktif dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 dan perkembangan teknologi global.

c. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget

Evaluasi merupakan komponen krusial dalam menilai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pemanfaatan gadget sebagai sarana penunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 4 Sleman, ditemukan bahwa proses evaluasi tidak hanya terfokus pada capaian

¹⁰¹ D Ambarwati and others, 'Inovasi Bahan Ajar Digital Tentang Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Islam', ... *Pendidikan Dan Studi* ..., 8.4 (2022), pp. 1345–53

<http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/356%0Ahttp://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/356/264>.

akademik siswa, tetapi juga melibatkan dimensi yang lebih luas seperti keterlibatan siswa, efektivitas pengajaran guru, kualitas infrastruktur, hingga refleksi terhadap motivasi dan kemandirian belajar. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.¹⁰² Salah satu bentuk evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data pembelajaran oleh guru, seperti nilai hasil tes, tugas individu dan kelompok, serta proyek-proyek yang dikerjakan siswa. Data ini kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana penggunaan gadget memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa, baik pada aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (minat dan sikap), maupun psikomotorik (keterampilan praktik). Evaluasi dilakukan secara sistematis dan melibatkan pelaporan data pembelajaran kepada tim pengembang kurikulum untuk dianalisis bersama kepala sekolah. Proses ini kemudian menghasilkan rumusan tindak lanjut, baik berupa perbaikan strategi maupun penguatan kebijakan implementasi gadget di kelas.

Evaluasi tidak berhenti pada angka-angka, tetapi juga mengedepankan pendekatan partisipatif yang melibatkan suara siswa. Guru menghimpun umpan balik langsung dari siswa terkait pengalaman mereka dalam menggunakan gadget selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan persepsi, kesulitan, dan saran mereka, sehingga evaluasi menjadi lebih manusiawi

¹⁰² Laily MKM, Ali Usman, and Nurul Hidayati, 'Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Tema Kewirausahaan Dan Kearifan Lokal Pada P5 Kurikulum Merdeka', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.3 (2024), p. 10, doi:10.47134/jtp.v1i3.86.

dan kontekstual. Guru juga diminta untuk merefleksikan peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran mereka: apakah materi menjadi lebih mudah dipahami, apakah interaksi kelas menjadi lebih hidup, dan apakah gadget membantu menyampaikan pembelajaran dengan cara yang lebih menarik.¹⁰³ Selain itu, evaluasi juga menyentuh aspek psikologis siswa, terutama motivasi belajar. Guru memantau antusiasme siswa dalam berinteraksi dengan materi digital, serta keaktifan mereka dalam menyelesaikan tugas berbasis teknologi. Evaluasi juga mencakup pemantauan terhadap tingkat keterlibatan siswa dan dorongan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri. Evaluasi diri ini penting dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran reflektif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi objek dalam proses evaluasi, tetapi juga subjek yang menyadari perannya dalam proses belajar.

Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya kendala teknis yang menjadi perhatian penting, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa dalam wawancara yang menyebutkan bahwa gangguan koneksi wifi sering menghambat mereka dalam mengakses materi pembelajaran digital. Kendala ini mencerminkan

¹⁰³ Neli Rahmaniah, Arita Marini, and Agus Nilmada Azmi, 'Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Inovasi Pembelajaran Mahasiswa Pgmi Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka', *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6.1 (2021), p. 133, doi:10.32934/jmie.v6i1.463.

pentingnya dimensi teknis dalam evaluasi pemanfaatan gadget. Keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga sangat bergantung pada infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, aspek teknis seperti kualitas jaringan, ketersediaan perangkat, dan dukungan teknis lainnya perlu menjadi bagian integral dari proses evaluasi.¹⁰⁴ Dengan demikian, evaluasi terhadap pemanfaatan gadget dalam Kurikulum Merdeka di MAN 4 Sleman dilakukan secara menyeluruh dan berlapis. Evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menggambarkan proses belajar siswa, efektivitas strategi guru, kondisi psikologis peserta didik, serta kesiapan infrastruktur sekolah. Seluruh data yang terkumpul dianalisis dan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan strategis secara kolektif oleh tim pengembang kurikulum dan pimpinan sekolah.

Pendekatan evaluatif ini mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan namun tetap menekankan pada kualitas. Evaluasi yang dilakukan secara reflektif, partisipatif, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menciptakan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif terhadap tantangan zaman, inklusif bagi semua siswa, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Dengan terus memperkuat proses evaluasi, sekolah dapat memastikan

¹⁰⁴ Shofiyatuz Zahroh, Rif'atul Anita, and Milla Ahmadia Apologia, 'Inovasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Dalam Merdeka Belajar Di Era Society 5.0', *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2024), pp. 223–45.

bahwa pemanfaatan gadget benar-benar menjadi sarana transformasi pembelajaran, bukan sekadar alat pelengkap semata.

2. Dampak dari penerapan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan gadget siswa

a. Pemanfaatan gadget dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka

Pemanfaatan gadget dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki peran yang signifikan dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan pengembangan profesional guru. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, penggunaan perangkat digital tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi kebutuhan strategis yang mampu memperkuat pelaksanaan kurikulum yang fleksibel, berpusat pada siswa, serta menekankan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi.¹⁰⁵ Salah satu tujuan utama pemanfaatan gadget adalah untuk mengevaluasi sejauh mana teknologi mampu menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah. Evaluasi ini dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pemantauan aktivitas guru, pengumpulan umpan balik, serta penggunaan berbagai aplikasi dan platform digital yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran dan manajerial. Gadget digunakan tidak hanya untuk tujuan pembelajaran, melainkan juga sebagai alat

¹⁰⁵ Nurul A'yun and others, 'Optimalisasi Kurikulum Merdeka: Peran Media Pembelajaran Digital Pada Pendidikan Sekolah Dasar', 09 (2024).

komunikasi dan sarana pengembangan kompetensi guru. Penggunaan platform Merdeka Mengajar sebagai media untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada guru. Selain itu, aplikasi komunikasi seperti WhatsApp juga digunakan untuk menjalin koordinasi dengan orang tua, rekan kerja, dan pihak luar sekolah. Pemanfaatan gadget dalam mengakses webinar, tutorial, dan pelatihan daring pun menjadi bagian dari upaya peningkatan kapasitas profesional guru yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Pentingnya gadget dalam fungsi manajerial. Ia menyebutkan bahwa gadget digunakan untuk memantau kehadiran siswa, mengelola data guru, serta menyusun laporan akademik secara real-time. Pemanfaatan data digital ini memungkinkan sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis bukti. Platform Merdeka Mengajar kembali menjadi alat utama dalam mengevaluasi kualitas pengajaran yang dilakukan guru, sehingga proses evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga pedagogis.¹⁰⁶ Dalam tataran pembelajaran langsung di kelas gadget telah menjadi media utama dalam menyusun presentasi interaktif, video pembelajaran, serta materi digital yang menarik dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Ia juga memanfaatkan aplikasi online untuk melakukan asesmen, mengumpulkan data siswa, dan memberikan umpan balik. Asesmen

¹⁰⁶ A'yun and others, 'OPTIMALISASI KURIKULUM MERDEKA: PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR'.

digital ini dinilai lebih fleksibel dan memberi peluang kepada guru untuk melakukan evaluasi berkelanjutan, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan dinamika kelas, serta memfasilitasi pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai karakteristik siswa.

Pemanfaatan gadget juga menunjukkan dampak positif terhadap kemandirian belajar. Seorang siswa menyampaikan bahwa gadget membantunya dalam mencari informasi yang relevan, mengakses materi pembelajaran daring, serta menyelesaikan tugas sekolah dengan lebih efisien. Ia merasa proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini mencerminkan pergeseran peran siswa dari sekadar penerima informasi menjadi subjek aktif yang mampu mengevaluasi dan mengelola proses belajarnya sendiri. Dengan kata lain, pemanfaatan gadget turut mendorong terwujudnya pembelajaran yang personal, fleksibel, dan berbasis minat siswa sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.¹⁰⁷ Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan gadget tentu tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Ketersediaan infrastruktur yang memadai, literasi digital yang cukup, serta dukungan manajemen sekolah yang berkelanjutan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Evaluasi yang dilakukan pun harus mencakup aspek teknis, pedagogis, dan psikologis secara menyeluruh. Evaluasi ini tidak boleh berhenti pada penilaian hasil belajar semata,

¹⁰⁷ Anjar Sulistiawati and others, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal Di SD Negeri Trayu', *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5.3 (2023), pp. 195–208, doi:10.12928/fundadikdas.v5i3.7082.

tetapi harus mencerminkan proses reflektif yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pembelajaran berbasis teknologi.

Maka dari itu, pemanfaatan gadget dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di berbagai bidang dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi secara strategis dan berkelanjutan. Evaluasi yang bersifat reflektif, partisipatif, dan berbasis data menjadi kunci untuk memastikan bahwa penggunaan gadget benar-benar mendukung tujuan pendidikan yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan komitmen dari seluruh elemen sekolah, pemanfaatan teknologi digital akan semakin optimal dalam mewujudkan semangat Merdeka Belajar.

b. Peran gadget dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas belajar siswa

Dalam era digital seperti saat ini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi suatu keniscayaan. Salah satu bentuk implementasi teknologi yang menonjol adalah penggunaan gadget oleh siswa dan guru dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, gadget bukan hanya berperan sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan, yaitu seorang guru dan seorang siswa, ditemukan bahwa

penggunaan gadget membawa pengaruh positif terhadap cara siswa belajar dan mengembangkan diri secara mandiri.

Gadget digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Guru menjelaskan bahwa dalam proses mengajar, ia memanfaatkan gadget untuk memperkenalkan berbagai sumber belajar daring kepada siswa, seperti video edukatif, e-book, dan aplikasi pembelajaran. Materi-materi ini dirancang agar siswa dapat mengakses dan mempelajarinya secara mandiri di luar jam pelajaran formal. Dengan demikian, siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas, tetapi juga didorong untuk melakukan eksplorasi sendiri melalui sumber belajar yang lebih luas.

Selain sebagai sarana belajar, pemanfaatan gadget juga diharapkan dapat mendukung pembentukan akhlak mulia peserta didik. Melalui konten pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bimbingan guru, siswa diarahkan agar memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, menghormati etika berkomunikasi digital, serta menanamkan nilai-nilai kejujuran dan disiplin dalam belajar. Dengan pendampingan yang tepat, penggunaan gadget dapat menjadi media pembelajaran sekaligus media pembinaan akhlak, sehingga teknologi benar-benar mendukung terwujudnya generasi yang cerdas secara akademik dan berakhlak mulia.

Pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Ia menyadari bahwa meskipun gadget memberikan banyak

manfaat, potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa yang masih berada dalam tahap perkembangan tetap menjadi perhatian penting. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan adalah memfasilitasi siswa untuk menggunakan gadget secara produktif dan bertanggung jawab, bukan hanya sebagai alat hiburan semata. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan gadget sangat ditentukan oleh adanya kontrol pedagogis yang tepat dari pendidik.¹⁰⁸ Gadget memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian belajar. Siswa tersebut menyatakan bahwa ia biasa menggunakan gadget untuk mencari informasi tambahan, memahami materi pelajaran secara mandiri, serta menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Gadget menjadi alat yang memudahkan akses terhadap materi pembelajaran yang relevan, baik melalui situs edukasi, video pembelajaran, maupun platform daring yang disediakan oleh sekolah. Lebih jauh lagi, siswa juga menyampaikan bahwa gadget berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas. Ia sering menggunakan gadget untuk mengakses aplikasi edukatif dan sumber belajar yang mendukung pengembangan keterampilan, seperti aplikasi desain, pembuatan video, dan simulasi interaktif. Tidak hanya itu, gadget juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran daring, baik dengan guru maupun teman sekelas. Hal ini menjadi nilai tambah yang

¹⁰⁸ Nurul Hafizah, 'Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.4 (2023), p. 1675, doi:10.35931/am.v7i4.2699.

sebelumnya sulit dicapai dalam sistem pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah.

pemanfaatan gadget dalam konteks Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi siswa untuk tumbuh sebagai pembelajar mandiri dan kreatif. Kemandirian terlihat dari kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari pencarian informasi, pemahaman materi, hingga penyelesaian tugas. Sementara kreativitas tercermin dalam kemampuannya mengeksplorasi berbagai platform dan media digital untuk menciptakan hasil karya yang relevan dengan pembelajaran.¹⁰⁹ Namun demikian, pemanfaatan gadget yang optimal tetap membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari guru sebagai fasilitator. Peran guru tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pendamping yang memastikan bahwa penggunaan teknologi benar-benar mengarah pada peningkatan kualitas belajar siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, dengan menekankan kebebasan dalam mengeksplorasi potensi diri, serta memberikan ruang seluas-luasnya bagi kreativitas dan inisiatif siswa.

Dengan demikian, pemanfaatan gadget tidak sekadar mengikuti tren teknologi, melainkan sebagai strategi pedagogis yang mampu mewujudkan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan

¹⁰⁹ Lutfia Nurfaizah and others, 'Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Kelas Vii Di Smp Negeri 13 Malang', *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.4 (2023), pp. 1–15 <<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>>.

menyenangkan. Jika dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pengawasan yang memadai, gadget akan menjadi instrumen penting dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembentukan profil pelajar Pancasila yang mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

- c. Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan akademik dan sosial emosional siswa

Pemanfaatan gadget dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka, telah memberikan dampak yang kompleks terhadap proses pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan, yaitu guru dan siswa, ditemukan bahwa penggunaan gadget membawa dampak ganda: dampak positif yang mendukung pembelajaran dan pengembangan sosial siswa, serta dampak negatif yang berpotensi mengganggu efektivitas belajar jika tidak dikelola dengan baik.¹¹⁰ Gadget memiliki kontribusi besar sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Siswa dapat memanfaatkannya untuk mencari informasi tambahan, mengerjakan tugas, serta mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri. Hal ini tentunya sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dengan adanya gadget, siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru di kelas, melainkan

¹¹⁰ MOCHAMMAD RICKY RIFA'I, TRAPSILO PROHANDONO, and SINGGIH BEKTIARSO, 'MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah © Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah', 3.2 (2022), pp. 157–71.

dapat mengeksplorasi materi melalui berbagai media digital seperti video edukatif, e-book, dan aplikasi pembelajaran interaktif.

Namun demikian, dampak negatif yang perlu diwaspadai. Salah satu dampak utama adalah gangguan konsentrasi yang terjadi saat siswa terlalu sering menggunakan gadget untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti bermain gim atau mengakses media sosial selama jam belajar. Gangguan ini berdampak pada menurunnya fokus siswa di kelas, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada penurunan prestasi akademik. Selain itu, siswa juga cenderung kesulitan dalam mengelola waktu, terutama ketika penggunaan gadget dilakukan secara berlebihan tanpa pengawasan. Kebiasaan ini menyebabkan terganggunya jadwal belajar, tertundanya penyelesaian tugas, dan menurunnya disiplin belajar secara umum.¹¹¹ Sementara itu, dari sisi positif, siswa tersebut merasakan bahwa gadget membantunya lebih aktif dalam kegiatan sosial sekolah. Ia merasa lebih mudah menjalin komunikasi dengan teman-teman dan guru, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Gadget juga memfasilitasi siswa untuk berkonsultasi atau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru dan orang tua. Aspek ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget mendukung terbentuknya hubungan interpersonal yang lebih kuat, sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam lingkungan sekolah.

¹¹¹ Dini Apriani and others, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Demokrasi , HAM Dan Perilaku Belajar Positif Siswa', 2.2 (2025), pp. 65–72.

Namun, siswa juga mengakui adanya kelemahan dalam pengelolaan waktu. Ia merasa belum mampu mengontrol penggunaan gadget secara bijak, sehingga kadang kala terjebak dalam penggunaan yang tidak produktif. Hal ini berdampak pada terganggunya konsistensi belajar dan penyelesaian tugas sekolah, serta mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data dari kedua informan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan gadget dalam Kurikulum Merdeka harus disikapi secara bijaksana. Di satu sisi, gadget dapat menjadi instrumen yang sangat potensial untuk mendukung pembelajaran aktif, mandiri, dan kolaboratif. Siswa didorong untuk menjadi subjek belajar yang kritis, eksploratif, dan kreatif. Namun di sisi lain, tanpa adanya pengawasan, pembimbingan, dan pembiasaan yang tepat, gadget juga berpotensi mengganggu fokus belajar, menurunkan prestasi akademik, serta melemahkan manajemen waktu siswa.¹¹² Dengan demikian, strategi yang dapat diterapkan adalah penguatan literasi digital siswa dan pembiasaan penggunaan gadget secara bertanggung jawab. Guru memiliki peran penting dalam mengedukasi dan mengawasi penggunaan gadget di lingkungan sekolah, sekaligus melibatkan orang tua untuk membentuk kontrol penggunaan gadget di rumah. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap

¹¹² Fitri Masturoh and Ihwan Mahmudi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.2 (2023), pp. 207–32, doi:10.52593/klm.04.2.07.

perilaku digital siswa agar potensi negatif yang ditimbulkan dapat diminimalisir sejak dini.

Pendekatan holistik dan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan agar pemanfaatan gadget dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan seimbang—mengoptimalkan manfaat positifnya sekaligus mengendalikan dampak negatifnya. Jika hal ini dapat dicapai, maka gadget akan menjadi alat yang benar-benar mendukung transformasi pendidikan ke arah yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan gadget terhadap siswa di MAN 4 Sleman dilaksanakan dalam pembelajaran. Gadget digunakan dalam berbagai konteks, seperti evaluasi pembelajaran guru melalui platform Merdeka Mengajar, komunikasi antara sekolah dan orang tua melalui aplikasi pesan instan, serta sebagai media pendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik. Sementara itu, siswa juga memanfaatkan gadget untuk belajar mandiri, mencari informasi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan gadget untuk pengembangan kompetensi mengelola pembelajaran melalui akses webinar dan pelatihan daring. Penggunaan gadget membawa dampak positif maupun negatif terhadap siswa di MAN 4 Sleman. Dampak positif pemanfaatan gadget di antaranya meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam belajar, memudahkan mereka mengakses informasi, menyelesaikan tugas, serta berkomunikasi dengan guru dan teman secara efektif. Namun di sisi lain, penggunaan gadget yang tidak terkontrol juga menimbulkan dampak negatif, seperti gangguan konsentrasi, penurunan prestasi akademik, serta kesulitan dalam manajemen waktu.

Selain itu, pemanfaatan gadget juga memiliki implikasi penting terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Di satu sisi, gadget dapat digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai akhlak melalui konten pembelajaran Pendidikan Agama

Islam yang mendukung penguatan karakter, kejujuran, dan tanggung jawab. Namun di sisi lain, jika tidak diawasi dengan baik, gadget juga berpotensi memengaruhi perilaku siswa secara negatif, seperti terpapar konten yang tidak sesuai, berkurangnya sopan santun dalam interaksi, serta menurunnya adab belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan gadget harus selalu diiringi dengan pengawasan, pembinaan akhlak, serta literasi digital yang memadai agar proses pembelajaran tetap efektif, karakter mulia siswa tetap terjaga, dan tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

B. Saran

Agar penerapan Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan gadget di MAN 4 Sleman dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan di era digital, diperlukan beberapa langkah strategis yang terfokus dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil temuan dan analisis, berikut dua saran prioritas yang dapat dijadikan acuan pengembangan ke depan:

1. Peningkatan Literasi Digital

Melaksanakan program peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa melalui pelatihan berkelanjutan. Langkah ini bertujuan agar seluruh warga sekolah memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan gadget sebagai media belajar yang efektif, sekaligus meminimalkan risiko penyalahgunaan teknologi.

2. Penguatan Pengawasan dan Pendampingan

Menjalankan pendampingan dan pengawasan yang lebih intensif dalam penggunaan gadget di lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk memastikan

bahwa pemanfaatan gadget tetap terarah pada kegiatan pembelajaran, serta mendukung terciptanya suasana belajar yang disiplin, bertanggung jawab, dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Joni. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 273–279.
- Anggraini, Vina Astri. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat. *Skripsi*. Lampung: UIN Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Bahri, Syamsul. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 1–20. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Dewi, Diandra Arintia. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Mahni. (2020). Dampak Gadget Terhadap Perilaku Sosial. *Skripsi*. Mataram: UIN Mataram, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Mutmainnah, Anis. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Di Kalangan Remaja Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu. *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro, Fakultas Syari'ah.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Harva Creative.
- Nata, Abuddin. (2013). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Rajawali.
- Purbowati, Deni. (2023). 3 Opsi Implementasi Kurikulum Merdeka. Diakses dari <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/3-opsi-implementasi-kurikulum-merdeka>
- Putra, C.A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Gadget dalam Media Pembelajaran. *Republika*, 133, 1–2.
- Rosmana, Primanita Sholihah, dkk. (2023). Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kabupaten Purwokerto. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3–6.
- Observasi Proses Penerapan Gadget pada Kurikulum Merdeka di MAN 4 Sleman, tanggal 15 Januari 2025.
- Safitri, Rida Echa & Raihan, Abdul. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam. Jurnal Teknologi Pendidikan: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 11(2).

Sarung Allo, Letcy & Sihotang, Hotmaulina. (2023). Pentingnya Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan Di Sekolah. Dalam Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0, 1–9.

Sholihah Rosmana, Primanita, dkk. (2023). Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kabupaten Purwokerto. Journal Of Social Science Research, 3(2), 3–6.

Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyaningrum, Tri & Fathurrahman, Moh. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. Jurnal Profesi Keguruan: UNS, 9(2), 121–128.

Tuerah, Room M.S. & Tuerah, Jeanne M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkat Kualitas Pembelajaran di Sekolah. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(19), 2.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMANFAATAN GADGET TERHADAP SISWA DI SEKOLAH MAN 4 SLEMAN

Topik	Hal Yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi
Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan kurikulum Merdeka	Siswa diberikan waktu bertanya terkait materi yang sudah disampaikan dipekan sebelumnya tentang materi yang belum dipahami. Dan berdiskusi bersama dengan guru.
	Proses sebelum dimulainya kegiatan belajar didalam kelas	Sebelum dimulainya kegiatan belajar dikelas, siswa sudah diberikan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu agar siswa dapat mendalami materi yang akan diajarkan oleh guru.

	Proses sesudah dilakukan kegiatan belajarn didalam kelas	Siswa diberikan materi yang akan diajarkan oleh guru dipekan berikutnya agar siswa dapat mendalami atau memahami ametri yang akan diajarkan oleh guru.
Kegiatan belajara dalam kelas	Kesiapan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka	Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka guru dan siswa sudah mengadakan simulasi terlebih dahulu agar guru dan siswa dapat membiasakan terhadap kurikulum baru.
	Panduan dalam penggunaan gadget dalam pembelajaran didalam kelas	Panduan dalam pemanfaatan gadget saat pembelaja didalam kelas, siswa diwajibkan untuk mengkaji materi lebih dalam agar siswa paham

		terkait materi yang diajarkan oleh guru.
	metode apa yang digunakan dalam kegiatan tersebut, misalnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, atau praktik langsung.	Metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung adalah metode diskusi dan tanya jawab, terkait materi pembelajaran.
	program tindak lanjut setelah kegiatan berlangsung, seperti di Batasi menggunakan gadget atau alat komunikasi lainnya.	Penggunaan gadget didalam kelas juga dibatasi oleh guru tidak sepenuhnya menggunakan gadget pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti saat diskusi gadget harus di simpan agar siswa fokus terhadap diskusi materi tersebut
Fasilitas dan lingkungan pendukung	Ketersediaan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran dalam kelas: apakah sudah terdapat	Fasilitas yang ada di MAN 4 Sleman sejauh ini sudah mendukung

	jaringan wifi yang cukup memadai, handphone yang memadai, ruang yang nyaman untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran didalam kelas	untuk diterapkannya kurikulum Merdeka seperti wifi, handphone, proyektor, LCD, dan ruang kelas yang nyaman.
Factor pendukung dan penghambat	Factor pendukung: apakah ada dukungan dari pihak sekolah (seperti menyediakan jaringan internet yang stabil contoh nya seperti wafi dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas?	Sekolah MAN 4 Sleman sangat mendukung dengan adanya kurikulum merdeka, seperti sudah adanya wifi, LCD dan proyektor. bahkan ada siswa yang diberikan handphone oleh sekolah karna kurang memadai untuk kegiatan pembelajaran.
	Factor penghambat: apakah ada kendala seperti jaringan yang tidak stabil, hadphone siswa tidak memadai, dan	Ada beberapa factor penghambat yang terdapat pada MAN 4 Sleman yaitu seperti wifi

	sarana prasarana yang tidak memadai dalam pelaksanaan dalam kegiatan belajar?	yang kurang stabil dikarenakan banyak siswa yang menggunakan jaringan wifi tersebut. Dan ada beberapa siswa yang kurang memadai terkait media pembelajaran seperti Handphone.
Evaluasi dan tindak lanjut	Bagaimana kegiatan ini dievaluasi oleh pihak sekolah, Pembina, atau staf? Apakah ada tindak lanjut terhadap siswa yang kurang memadai terkait media pembelajaran kurikulum merdeka?	Evaluasi terhadap siswa yang kurang memadai terkait media pembelajaran yaitu guru diharuskan tegas terhadap siswa yang menyalahgunakan gadget di saat pembelajaran berlangsung dan mengontrol siswa. Terkait siswa yang kurang memadai

		terhadap media pembelajaran siswa diberikan alat bantu untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.
--	--	---

LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMANFAATAN GADGET TERHADAP SISWA DI SEKOLAH MAN 4 SLEMAN

1. Dokumentasi Modul

MODUL E.10.1

A. INFORMASI UMUM

1. **Identitas**
 - a. Satuan Pendidikan : MAN 4 Sleman
 - b. Nama Penyusun : Agus Mustofah, S.Pd.I, M.Pd
 - c. Tahun Penyusunan Modul : 2024
 - d. Fase/Kelas : E / X
 - e. Materi Pokok : Fikih dan Perkembangannya
 - f. Alokasi Waktu : 2 x 45 menit x 2 pertemuan
2. **Kompetensi awal** : Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan tentang fikih
3. **Profil Pelajar Pancasila** : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Berpikir Kritis
Mandiri
4. **Sarana dan Prasarana** : Kelas yang memadai
LCD Projector
Komputer/Laptop
Pengeras Suara
Jaringan Internet
5. **Target Peserta Didik** : Siswa reguler
Siswa berprestasi tinggi
- Jumlah Peserta Didik : 30-35 siswa
6. **Model Pembelajaran yang digunakan** : Tatap muka
Blended Learning
7. **Tujuan Pembelajaran** : 10.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menganalisis konsep fikih, ruang lingkup fikih dan periodisasi Perkembangan Ilmu Fikih
8. **Kata kunci** : *Fiqhun, syari'ah, istidlal* (deduktif), *istinbat* (induktif), *nazar* (analisis)
9. **Pemahaman bermakna** : menjelaskan pengertian fikih
Menyebutkan periode perkembangan fikih
10. **Pertanyaan pemantik** : Fikih yaitu
Periode perkembangan fikih terbagi menjadi...
11. **Deskripsi** : Pada pembelajaran ini peserta didik diajak untuk mengamati konsep, ruang lingkup dan sejarah perkembangan fikih dari masa ke masa.
Pada tahap terakhir peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis konsep, ruang lingkup dan perkembangan fikih dari masa-masa ke masa.
12. **Materi ajar, alat, dan bahan** : Materi atau sumber belajar yang utama: Buku paket Fikih X, referensi buku, dan video.
Alat dan bahan yang dibutuhkan: LCD Projector, laptop, HP dan pengeras suara
13. **Ketersediaan materi** : Ilmu Fikih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.
Fikih secara terpeprinci dibagi menjadi 4 bagian: 1) *ubudiyah*, 2) *mu'amalah*, 3) *munakahat*, 4) *jinayat*
Periodisasi perkembangan fikih dibagi menjadi 4 periode: 1) Periode Rasulullah SAW, 2) Periode sahabat, 3) Periode *tadwin*, 4) Periode *taqlid*

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA/INTI

14. Pengaturan siswa :
- Individu
 - Kelompok kecil
 - Kelompok besar
15. Metode :
- Demonstrasi
 - Performance
 - Project
 - Diskusi
 - Ceramah
 - Eksplorasi
16. Asesmen :
- Penilaian ketercapaian pembelajaran dilakukan melalui:
- A. Asesmen Individu
1. Penilaian hasil pembelajaran
 - Penilaian Pengetahuan :
 - i. Bentuk penilaian : Tes Uraian
 - ii. Instrumen Penilaian dan Penskoran
- B. Instrumen Penilaian
1. Apa pengertian dari fikih?
 2. Apa yang dimaksud dengan fikih *ubudiyah*?
 3. Bagaimana perkembangan fikih pada periode sahabat?. Jelaskan!
 4. Bagaimana pendapat kalian ketika di dalam masjid ada beberapa orang yang mengerjakan shalat tetapi tata cara gerakannya berbeda-beda?
 5. Ketika terdengar suara adzan shalat magrib padahal kamu sedang asyik bermain Mobile Legend. Apa yang kamu lakukan?
- C. Penskoran
1. Penskoran :
 - Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
 - Skor 3, jika penjelasan benar tapi kurang lengkap
 - Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
 - Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
 2. Pengolahan skor
Skor maksimum: 20
Skor perolehan siswa : SP
Nilai yang diperoleh siswa: $SP \times 5$
 $20 \times 5 = 100$
17. Persiapan Pembelajaran
- Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guru sebelum mengajar:
- Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran
 - Memilih video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
 - Membuat panduan pertanyaan yang sesuai dengan video agar siswa mampu menganalisis video tersebut
 - Membuat rubrik penilaian
18. Uraian Pembelajaran
- Materi I
- Dilakukan dalam 2 JP (90 menit)
- ✚ Capaian Pembelajaran
Memahami dan menganalisa konsep dan ruang lingkup fikih
 - ✚ Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu memahami konsep ilmu fikih dan mampu menganalisa fikih *ubudiyah*, *mu'amalah*, *munakahat*, dan *jinayat*
 - ✚ Materi Pokok
Memahami, menganalisa konsep fikih dan ruang lingkupnya.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan membuka dengan do'a (membaca Ummul Kitab)
- Guru mengabsen siswa dan menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi
- Guru mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti (70 menit)

- Peserta didik mengamati power point (video) dari karya masing-masing kelompok dan penjelasan guru tentang konsep dan ruang lingkup fikih
- Guru dan peserta didik melakukan diskusi kelas dan tanya jawab dipandu dengan panduan yang dibuat oleh guru
- Guru melakukan pembahasan panduan pertanyaan sekaligus menjelaskan kembali konsep dan ruang lingkup fikih yang dirasa kurang jelas
- Guru memberikan lembar kerja siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan

3. Penutup (10 menit)

- Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir
- Guru memberikan umpan balik
- Guru melakukan kegiatan tindak lanjut
- Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya

Materi II

Dilakukan dalam 2 JP (90 menit)

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi
- Guru mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti (70 menit)

- Peserta didik mengamati dan memperhatikan video atau PPT (presentasi kelompok siswa) yang telah ditonton guru mengenai proses perkembangan ilmu fikih dari masa ke masa
- Guru dan peserta didik mengidentifikasi video tersebut dengan tanya jawab dipandu dengan pertanyaan panduan yang telah dibuat oleh guru
- Guru melakukan pembahasan pertanyaan sekaligus menjelaskan kembali proses perkembangan ilmu fikih
- Guru memberikan lembar kerja siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan

3. Penutup (10 menit)

- Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir
- Guru memberikan umpan balik
- Guru melakukan kegiatan tindak lanjut
- Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya

19. Refleksi Guru

- Apakah kegiatan belajar siswa dapat berhasil dengan baik:
 - Sangat Baik
 - Baik
 - Cukup
 - KurangAlasan :
- Menurut saya pendekatan yang digunakan pada pembelajaran konsep, ruang lingkup dan periodisasi perkembangan fikih:

- o Sangat Baik
- o Baik
- o Cukup
- o Kurang
- Alasan :

- Menurut saya metode yang digunakan dalam pembelajaran konsep, ruang lingkup dan periodisasi perkembangan fikih:

- o Sangat Baik
- o Baik
- o Cukup
- o Kurang
- Alasan :

20. Refleksi Peserta Didik

- Bagian mana materi yang menurut kamu paling sulit dipahami?
- Bagaimana cara yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar yang sudah kamu dapat?
- Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk memahami materi pelajaran ini?
- Menurut anda, bagaimana metode pembelajaran konsep, ruang lingkup, dan periodisasi perkembangan fikih yang sudah dipelajari:
- Menurut anda, bagaimana proses pembelajaran konsep, ruang lingkup, dan periodisasi perkembangan fikih yang sudah dipelajari:

21. Asesmen Kriteria Pengukuran Ketercapaian Tujuan pembelajaran

- ✚ Kompetensi atau kemampuan yang dinilai melalui asesmen akhir unit pelajaran ini adalah memahami perbedaan perkembangan fikih dari masa-masa (HOTS)
- ✚ Asesmen dilakukan di dalam model pembelajaran (Cooperative Learning) dan teknik penilaian yang bersifat HOTS
- ✚ Kriteria penilaian peserta didik yang digunakan adalah dapat memahami konsep, ruang lingkup dan periodisasi perkembangan fikih
- ✚ Umpan balik dari guru berupa nilai angka dan pemberian reward
- ✚ Skor lebih 75 menunjukkan siswa mencapai Tujuan pembelajaran

22. Glosarium

Fiqhun, syari'ah, *istidlal* (deduktif), *istinbat* (induktif), *nazar* (analisis)

23. Daftar Pustaka

- a. Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI
- b. M. As'ary. 2020. *Fikih MA Kelas X*, Jakarta: Kementerian Agama RI
- c. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali ath_Thusi. 1990. *Mukhtashar Ihyā' 'Ulumiddin*. Beirut: Muassasah al-Kuttub ats-Tsaqofiah
- d. Syaikh al-'Allamah Muhammad bin 'Abdurrahman ad-Dimasyqi. *Rahmah Al-Ummah fi Ikhtilaf al-A'imma*. Jeddah: al-Haramain li ath-Thiba'ah wa an-Nasya wa at-Tawzi

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa (kertas/link)

Mengetahui,
Kepala MAN 4 Sleman



Drs. Ahmad Arif Makruf, M.A., M.Si
NIP. 196708191993031003

Sleman, 15 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran Fikih



Agus Mustofah, S.Pd.I, M.Pd
NIP. -

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMANFAATAN GADGET TERHADAP SISWA DI SEKOLAH MAN 4 SLEMAN

Informan	Topik Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban informan
Kepala Madrasah MAN 4	Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan gadget di MAN 4 Sleman	Sejak kapan kurikulum Merdeka diterapkan di man 4 sleman?	2025 periode ke 2, diterapkan, di tahun ajaran 2023/2024. Masih ada kurikulum yg lama di pakai di kelas 12
		Apakah ada sosialisasi sebelum kurikulum	Ada sosialisasi pada bapak dan ibu guru, ada pelatihan, ada seminar, workshop, yg sering

		merdeka diterapkan?	dilakukan diawal2. Ada tuntutan harus segera diterapkan
		Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka setelah diterapkan?	Kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya perbedaannya hanya pada siswa sebagai sentral (bukan lagi guru) siswa harus aktif, guru hanya sebagai fasilitator, sistemnya hampir sama seperti di kampus (model-model nya), masih masa transisi ... di kurikulum merdeka tidak mengenal IPA/IPS, semuanya sama. Ada mapel wajib dan pilihan (sesuai minat siswa). Awal penerapan agak

			ribet, tapi seiiring berjalannya waktu guru2 dan para siswa sudah bisa menyesuaikan. Moving sesuai minat siswa, sesuai namanya "merdeka" saking merdekanya jadi terserah siswanya mau kemana (pilih apa).
		Apakah pelaksanaanya sudah efektif?	Kalo dibilang efektif itu ya masih proses, karna efektif standar apa dulu. Kalo ukuran masing-masing orang berbeda, trus kalo ukuran efektif sesuai prosedur administrasi Adanya gadget ini bisa dibilang membantu juga bisa ga membantu, ga

			bantu ketika proses mata pelajaran yg dipelajari malah digunakan untuk ngegame, tiktokan. Sisi lain perlu untuk media pembelajaran, disisi lain guru merasa terganggu dengan penyalahgunaan gadget itu. Sebenarnya di setiap kelas ada loker untuk mengunci gadget, tapi terkadang ada mapel tertentu yg harus pakai gadget. Misalnya utk aplikasi, buka artikel, youtube, mudah apabila buka melalui gadget. Sekarang pengaplikasiannya sering pakai gadget (aplikasi untuk tes/ujian,
--	--	--	--

		Bagaimana dampak penerapan kurikulum Merdeka?	Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif seperti pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Guru dan sekolah mendapat keleluasaan dalam mengatur pembelajaran, dengan materi yang lebih sederhana dan kontekstual.
Wakil kepala kurikulum		Apa sanksi yang di terapkan jika ada siswa yang menyalah gunakan gadget?	Banyak selain diperingatkan oleh guru juga disita, nanti diambil. Bisa disita 1 hari, 2 hari/1 minggu atau mungkin ortunya yang ngambil ketika ada

			penyalahgunaan, disita dengan surat perjanjian diatas materai. Kalo masih ngeyel urusannya dengan BK.
		Apasaja kendala yang dihadapi setelah diterapkannya kurikulum Merdeka?	Handphone yang kadang tidak digunakan sebagaimana mestinya. Siswa sudah diingatkan tetapi tetap ngeyel. Ketika sedang diterangkan malah ngegame. Yang susah kan ketika sedang ngegame sudah kecanduan.
		Apakah kurikulum Merdeka sudah diterapkan di seluruh tingkatan kelas?	Kurikulum merdeka Cuma diterapkan di kela 10 sama 11, kalo yang kelas 12 itu masih pake kurikulum K-13

		Apakah terdapat kesulitan yang bapak rasakan Ketika penerapan kurikulum Merdeka?	Untuk pelajaran fikih sebetulnya enak ketika adanya Kurikulum merdeka karna anak2 yg harus aktif, tapi kan memang anak2 belum bisa berpikir kreatif. Jadi kadang perlu dipancing dulu. Kesulitannya, guru harus memiliki konsep metode pembelajaran yang variatif, gabisa monoton gitu aja seperti ceramah. Guru harus memiliki metode yang banyak selain metode ceramah, cerita hanya sebagai penghibur saja. Anak-anak harus aktif, jadi terkadang guru minta

			siswa bikin konten, selain buat main mapping melalui canva/coral atau manual (kertas biasa).
		Langkah apa saja yang dilakukan pada saat penyesuaian dari kurikulum lama ke kurikulum baru?	Sebenarnya kurikulum yang baru sama yang lama hampir sama, bedanya pada nama istilahnya «seperti RPP sekarang jadi modul» simpel tapi bisa dikatakan nambah pekerjaan juga karna administrasi itu harus disiapin, harus siap perangkat pembelajaran
		Apakah penggunaan gadget sudah diterapkan	Sudah, karna ketika tugas soal2 sudah tidak melulu lks, lks hanya untuk tambahan/selingan.

		diseluruh mata Pelajaran? Apa dampak positif dan negative dari pemanfaatan gadget pada kurikulum merdeka?	kuisis/gmeet. Dan harus pakai gadget dan kuota. Bukan hanya soal2, dari aplikasi tersebut juga terdapat materi2 utk pembelajaran. Positif Mempermudah dalam pembelajaran, menjadi efektif dan efisien, lebih gampang dalam penilaian, nilai gaakan hilang karna otomatis masuk dalam rekap di aplikasinya dan dapat dipantau lewat aplikasi juga seperti memantau siswa dalam pengerjaan. Negatif :
--	--	---	--

			Enaknya pakai handphone pembelajaran jadi gampang bgt, tapi masalahnya guru tidak bisa mengontrol terkait siswa buka aplikasi pembelajaran atau buka aplikasi game, tiktok, ig, wa, youtube. Kendalanya disitu penyalahgunaan gadget itu sendiri. Makanya perlu adanya pengawasan langsung ketika pembelajaran atau ada cctv untuk memantau siswa. Karna tuntutan kurikulum merdeka guru tidak bisa marah jika ada yg menyalahgunakan gadget, jadi benar2 memerdekakan siswa. Sanksi2 sekarang ini
--	--	--	---

			hanya sekedar sanksi biasa.
Guru man 4 sleman		Tindakan apa yang dilakukan oleh guru Ketika menemukan siswa yang menyalah gunakan gadget pada saat kegiatan belajar?	Kalo dari saya ya pertama saya ingatkan terus untuk ke dua sampe ke tiga kalinya siswa masih mengulangi hal tersebut saya sita dan saya serahkan ke guru BK
		Apakah ada perkembangan akhlaq siswa setelah diterapkanya kurikulum Merdeka?	Secara akhlak 50 50, kembali lagi ke pribadinya masing2 lingkungannya gimana. Yg berubah juga ada. Malah makin kesini jadi keliatan akhlaknya,

			bahkan ada yg sampai dikeluarkan/dipindahkan. Karna takutnya kalo dibiarkan malah dapat mempengaruhi siswa lainnya.
		Apakah ada siswa yang merasa keberatan setelah dilakukan perubahan kurikulum?	Gaada satu pun siswa yg merasa keberatan, malah senang senang aja. Apalagi ada P5 itu pembelajaran tidak diruangan kelas. Mayoritas siswa skrg ini suka dengan kegiatan outdoor, P5 menjadi kegiatan yg ditunggu2. Karna sebelum kurikulum merdeka P5 itu tidak ada.
		Apakah mayoritas siswa	Setelah saya perhatikan siswa lebih cenderung

		menyukai kurikulum Merdeka atau yang lama?	suka dengan kurikulum yang baru atau kurikulum merdeka, disebabkan siswa harus aktif dan interaktif di saat jam pelajaran dan lebih bervariasi dalam pembelajaran
		Apakah fasilitas sekolah sudah mendukung untuk diterapkannya kurikulum Merdeka?	Secara keseluruhan kelas 11 dan 12 itu sudah ada semua seperti lcd dll, kalo kelas 10 masih pake lcd yg dibawa ke kelas karna masih keterbatasan dan dan sebagainya, tapi sebenarnya ada cuma bedanya ga bisa langsung dipakai jadi harus mengambil di ruangan TU. Tapi fasilitas disediakan seperti lab2.

			Namun siswa lebih suka memakai handphone atau laptop pribadi.
		Apakah ada guru yang merasa terbebani dengan diterapkannya kurikulum Merdeka?	Kalo dibilang beban ya jelas beban, harus mikir dan mengkonsep agar siswa suka siswa nyaman itu kan tidak mudah. Karna anak2 sekarang ini gampang merasa bosan. Bebananya disitu administrasinya banyak, tanggungannya banyak.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN**

www.man4sleman.sch.id Email: manpakem@gmail.com
Alamat : Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Kode Pos 55582 Telp. 895764

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 /Ma.12.04.4/PP.06/06/2025

Dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: BAGUS NURWAHID
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Nomor Induk Mahasiswa	: 20422165
Program Studi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pemanfaatan Gatjet Terhadap Siswa di MAN 4 Sleman
DITERANGKAN	: Yang bersangkutan betul-betul telah melaksanakan Penelitian di MAN 4 Sleman dari tanggal 19 Januari – 21 Februari 2025 dan telah selesai

Demikian surat keterangan ini diterbitkan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 03 Juni 2025

Arif Makruf, MA, M.Si





